

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2
DUKUN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rizki Maulida
NIM 10108244092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Rizki Maulida, NIM 10108244092 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing Skripsi I



Fathurrohman, M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Dosen Pembimbing Skripsi II



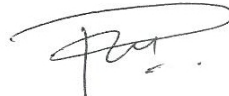
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP 19820425 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2014
Yang menyatakan,

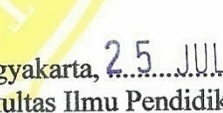


Rizki Maulida
NIM 10108244092

PENGESAHAN

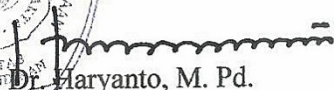
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Rizki Maulida, NIM 10108244092 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd.	Ketua Penguji		8/7/14
Drs. Mardjuki, M. Si.	Sekretaris Penguji		16/7/14
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Penguji Utama		21/7/14
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/7/14

Yogyakarta, 25 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri”. (John Dewey)

“Keaktifan pelajar penentu kesuksesan belajar”. (peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Alloh, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa demi terselesainya skripsi ini.
2. Agama, nusa, dan bangsa.
3. Almamaterku.

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2
DUKUN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Rizki Maulida
NIM 10108244092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam mata pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dengan jumlah siswa 25 anak. Objek penelitian ini yaitu peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika persentase rata-rata keaktifan siswa $\geq 75\%$ atau termasuk dalam kriteria tinggi.

Hasil penelitian mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang tahun ajaran 2013/2014 yang meliputi keadaan awal siswa sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 37% dan termasuk dalam tingkat kategori rendah, siklus I didapatkan rata-rata presentase keaktifan siswa sebesar 61,28% dan termasuk dalam tingkat kategori sedang, pada siklus II meningkat dengan rata-rata presentase keaktifan siswa sebesar 79,68% dan termasuk dalam tingkat kategori tinggi. Hasil penelitian ini didapat dari penerapan tahapan pembelajaran kontekstual yang bersumber dari bukunya Udin Syaefudin yaitu: 1) invitasi, siswa diminta mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep keputusan bersama dengan diberikan pertanyaan tentang konsep keputusan bersama; 2) eksplorasi, siswa dibentuk dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menemukan konsep tentang konsep keputusan bersama; 3) penjelasan dan solusi, siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model, serta merangkum dan meringkas konsep tentang konsep keputusan bersama; 4) pengambilan tindakan, siswa menyimpulkan pengalaman belajarnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki, mengajukan pertanyaan lanjutan, serta saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.

Kata kunci: *keaktifan, PKn, pendekatan pembelajaran kontekstual*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk saya menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penelitalam melakukan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan memberikan pengarahan pengambilan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Tim Penguji yang telah berkenan hadir pada saat pelaksanaan ujian.
5. Bapak Fathurrohman, M. Pd. dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.

6. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. dosen pembimbing skripsi II yang dengan sabar telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Saudara dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SD Negeri Banyubiru 2 yang telah membantu proses penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini sudah siap diuji. Mengingat kemampuan dari peneliti maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 22 Juli 2014



Rizki Maulida

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keaktifan Belajar	9
1. Pengertian keaktifan.....	9
2. Macam-macam keaktifan siswa	11
B. Pelajaran PKn di SD	13
1. Pengertian PKn	13
2. Tujuan PKn.....	14
3. Ruang Lingkup Pkn	14

C. Pendekatan pembelajaran kontekstual	16
1. Pengertian pendekatan	16
2. Pengertian pembelajaran kontekstual	16
3. Karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual	17
4. Asas-asas pendekatan pembelajaran kontekstual	19
5. Model pembelajaran kontekstual	24
D. Karakteristik siswa usia sekolah dasar (SD)	26
E. Keterkaitan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan keaktifan siswa	28
F. Kerangka Berpikir	30
G. Hipotesis Tindakan	31
H. Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Seting Penelitian	34
D. Model Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validasi Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data	47
I. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Subyek Penelitian	52
C. Deskripsi Data Penelitian	52
D. Analisis Data	79
E. Pembahasan	83
F. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi observasi pembelajaran guru	42
Tabel 2. Kisi-kisi observasi keaktifan siswa	43
Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara guru	44
Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa	44
Tabel 5. Persentase rata-rata keaktifan siswa prasiklus	53
Tabel 6. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 1 siklus I.....	59
Tabel 7. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 2 siklus I	60
Tabel 8. Lembar observasi guru siklus I	61
Tabel 9. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 1 siklus II	72
Tabel 10. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 2 siklus II	73
Tabel 11. Lembar observasi guru siklus II	74
Tabel 12. Persentase rata-rata keaktifan siswa prasiklus	79
Tabel 13. Persentase rata-rata keaktifan siswa siklus I	80
Tabel 14. Persentase rata-rata keaktifan siswa siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model penelitian Stephen Kemmis dan Mc. Taggart	34
Gambar 2. Diagram batang persentase keaktifan siswa	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil observasi studi pendahuluan	92
Lampiran 2. Hasil wawancara studi pendahuluan	93
Lampiran 3. RPP pertemuan 1 siklus I	94
Lampiran 4. RPP pertemuan 2 siklus I	107
Lampiran 5. RPP pertemuan 1 siklus II	118
Lampiran 6. RPP pertemuan 2 siklus II	130
Lampiran 7. Tabel lembar observasi guru pertemuan 1 siklus I	142
Lampiran 8. Tabel lembar observasi guru pertemuan 2 siklus I	143
Lampiran 9. Tabel lembar observasi guru pertemuan 1 siklus II	144
Lampiran 10. Tabel lembar observasi guru pertemuan 2 siklus II	145
Lampiran 11. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa prasiklus	146
Lampiran 12. Tabel nilai observasi keaktifan siswa pertemuan 1 siklus I	147
Lampiran 13. Tabel nilai observasi keaktifan siswa pertemuan 2 siklus I	148
Lampiran 14. Tabel nilai observasi keaktifan siswa pertemuan 1 siklus II	149
Lampiran 15. Tabel nilai observasi keaktifan siswa pertemuan 2 siklus II	150
Lampiran 16. Tabel hasil wawancara siswa	151
Lampiran 17. Tabel hasil wawancara guru	152
Lampiran 18. Tabel lembar observasi guru	153
Lampiran 19. Tabel nilai siklus I pertemuan 1	154
Lampiran 20. Tabel nilai siklus I pertemuan 2	155
Lampiran 21. Tabel nilai siklus II pertemuan 1	156
Lampiran 22. Tabel nilai siklus II pertemuan 2	157
Lampiran 23. Tabel pedoman wawancara guru	158
Lampiran 24. Tabel pedoman wawancara siswa	159
Lampiran 25. Foto dokumentasi pembelajaran kontekstual	160
Lampiran 26. Media gambar pembelajaran kontekstual	162
Lampiran 27. Surat-surat penelitian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat siswa belajar secara formal untuk mendapatkan pendidikan bukan pengajaran. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 132) pendidikan berbeda dengan pengajaran terutama pada isi. Isi pendidikan berupa nilai, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pengajaran berisi pengetahuan dan keterampilan saja. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Reber dalam Agus Suprijono (2011: 3) bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan "*the process of acquiring knowledge*". Pendidikan di sekolah dasar menjadi asupan awal bagi peserta didik yang berada pada usia kanak-kanak akhir yaitu antara 7 sampai 12 tahun. Piaget dalam Rita Eka Izzaty (2008: 105) menguraikan bahwa masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir, dimana anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Pada usia tersebut, anak menjalani tugas-tugas dalam perkembangannya.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) sebagai salah satu muatan kurikulum di sekolah dasar, perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2012: 2) misi paradigma baru PKn adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang berfungsi untuk mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yaitu kecerdasan warga negara (*civic intelegence*), tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan

partisipasi warga negara (*civic participation*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam PKn yang dikembangkan bukan hanya aspek pengetahuan, tetapi perlu juga mengembangkan aspek sikap serta keterampilan.

Selanjutnya, untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa yang demokratis melalui PKn diperlukan suatu pendekatan pembelajaran PKn yang sesuai. Guru diharapkan mampu menganalisis pendekatan yang cocok untuk penyampaian materi pada saat pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006: 127) pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung pada pendekatan tertentu. Dari pernyataan tersebut pendekatan berperan penting dalam suatu pembelajaran karena arah atau cara pandang dalam pembelajaran tergantung dari pendekatan yang digunakan. Jadi, guru diharapkan dapat cermat dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam suatu pembelajaran dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda.

Usia anak sekolah dasar (SD) berkisar antara 6 sampai 12 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam Rita Eka Izzaty (2008: 35) anak usia 6 sampai 12 tahun masuk pada tahap operasional konkret. Dalam tahap operasional konkret, ide yang dimiliki anak berdasarkan pada pemikiran dan lebih membatasi pemikiran pada benda-benda serta kejadian yang akrab dengan kehidupan nyata anak tersebut. Hurlock dalam Rita Eka Izzaty (2008:

112) menyatakan bahwa anak usia 5 sampai 12 tahun, ungkapan emosi yang muncul masih sama dengan masa-masa sebelumnya seperti amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang. Siswa SD kelas V termasuk ke dalam tahap operasional konkret. Anak sudah mulai mengembangkan otaknya untuk mulai berpikir secara operasional. Di sekolah, siswa akan mulai aktif dalam belajar dan juga siswa akan belajar dari pengalaman yang ia terima dalam kehidupan sehari-harinya. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa karena siswa memiliki tahap perkembangan serta ungkapan emosi yang berbeda-beda.

Tahap perkembangan anak usia SD belum terlepas dari kegiatan bermain. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 114) permainan yang cenderung disukai anak usia SD yaitu secara berkelompok, kecuali bagi anak-anak yang kurang diterima dikelompoknya dan memilih bermain sendiri. Oleh karena itu, siswa SD mengharapkan pembelajaran yang bisa membuat mereka merasa nyaman seperti yang mereka rasakan saat bermain. Kegiatan bermain yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menurut Rita Eka Izzaty (2008: 114) seperti permainan konstruktif yaitu permainan yang membangun atau membentuk sesuatu. Kegiatan pembelajaran yang dapat membangun kreativitas serta motivasi siswa bisa dengan bernyanyi atau dengan bermain peran, jadi pembelajaran di kelas tidak akan membuat siswa merasa jenuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk dijadikan sebagai bahan studi pendahuluan saat pembelajaran PKn di kelas VB

SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang pada tanggal 25 Oktober 2013, didapatkan beberapa masalah yang dihadapi oleh kelas VB tersebut diantaranya yang **pertama** adalah kurang lebih 60% siswa dari 25 siswa ramai sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung terutama siswa laki-laki, hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengobrol dengan teman di sebelahnya serta ada siswa yang sibuk bermain menggulung-gulung kertas dan melempari teman lain dengan kertas tersebut sehingga membuat kelas menjadi gaduh. **Kedua**, siswa belajar masih cenderung *textbook* hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar siswa yang terpaku pada materi yang ada di dalam buku dengan kegiatan membaca serta mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku paket, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. **Ketiga**, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar PKn. Kurangnya keaktifan siswa tersebut ditunjukkan pada saat guru memberikan sebuah permasalahan atau pertanyaan tentang materi PKn yaitu terkait dengan standar kompetensi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, siswa tidak ada yang mau mengangkat jarinya sehingga guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.

Dari masalah-masalah yang timbul pada saat pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bersama dengan guru kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran PKn. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran PKn siswa tidak hanya

terpaut dengan materi yang ada di dalam buku paket. Siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Menurut Wina Sanjaya (2006: 255) pada pembelajaran kontekstual, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan berusaha menggali serta menemukan sendiri materi pelajaran. Materi yang dipelajari harus dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata dan siswa disorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Sedangkan Udin Syaefudin (2010: 162) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang dipilih dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VBSD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang lebih 60% dari 25 siswa kelas VB SDNegeri Banyubiru 2 Dukun Magelang cenderung ramai saat proses pelajaran PKn terutama siswa laki-laki.
2. Siswa belajar masih cenderung *textbook*.
3. Kurangnya keaktifan siswa kelas VB SDNegeri Banyubiru 2 Dukun MagelangsaatpelajaranPKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu kurangnya keaktifan siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang saat pelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu bagaimana meningkatkan keaktifansiswa kelas VB SDNegeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam pelajaran PKn materi keputusan bersama.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para guru untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu melalui penelitian ini keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan menjadi mudah dalam memahami materi.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental, seperti kegiatan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru tanpa disuruh terlebih dahulu, berlatih mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, berpendapat, dan aktif saat bekerjasama antarsiswa dalam suatu kelompok belajar.
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh siswa dalam suatu kurikulum pendidikan di SD. PKn yang dipelajari saat penelitian ini adalah materi tentang menghargai keputusan bersama.
3. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tahapan pembelajaran kontekstual yaitu: 1) Invitasi, kegiatannya yaitu siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang

dibahas yaitu tentang materi keputusan bersama. 2) Eksplorasi, kegiatannya berupa siswa diberi kesempatan menyelidiki dan menemukan konsep dalam tentang materi yang dibahas melalui kegiatan diskusi kelompok. 3) Penjelasan dan solusi, kegiatannya yaitu siswa menyampaikan gagasan, membuat rangkuman dan ringkasan. 4) pengambilan tindakan, kegiatannya yaitu siswa membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan dan saran baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang untuk lebih aktif dalam pelajaran PKn khususnya pada materi keputusan bersama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keaktifan belajar

1. Pengertian keaktifan siswa

Aktif menurut Hamzah Ahmad & Ananda Santoso dalam kamus pintarbahasa Indonesia (1996: 15) berarti giat, bergerak terus. Guru diharapkan untuk memperhatikan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penjelasan materi oleh guru maupun peragaan yang dilakukan oleh guru belum tentu akan membuahkan hasil belajar yang langgeng pada diri siswa. Oleh karena itu, dalam belajar siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi baik secara mental maupun kinerja siswa itu sendiri. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan, serta mencoba mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Hal ini ditegaskan oleh Konfusius sejak 2400 tahun silam dalam Melvin L. Silberman (2009: 23), yaitu:

- a. Saya mendengar, saya lupa.
- b. Saya melihat, saya ingat.
- c. Saya mengerjakan, saya paham.

Dari tiga pernyataan sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila belajar hanya mendengarkan penjelasan atau materi akan mudah untuk lupa, apabila belajar hanya melihat maka hanya mengingat, tetapi

apabila langsung praktik mengerjakan materi yang dipelajari maka tidak hanya mengingat saja tetapi akan mampu memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan yang dilakukan, maka secara tidak disadari siswa akan melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses belajar aktif, pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Menurut Hamruni (2012: 258) dalam pembelajaran aktif siswa menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari.

Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna agar siswa mengalami dan berinteraksi langsung dengan obyek yang nyata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti selain mengamati keaktifan siswa juga akan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Slameto (2010: 98) menyampaikan bahwa salah satu peranan guru yaitu guru sebagai perencana pengajaran. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu, guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip dari belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan ajar, memilih metode,

menetapkan evaluasi dan sebagainya. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga harus aktif dalam merencanakan proses pembelajaran, mulai dari merumuskan tujuan belajar, memilih metode dan menyampaikan kepada siswanya hingga sampai pada menetapkan evaluasi dari belajar siswa yang diwujudkan dalam penilaian hasil belajar. Perencanaan guru akan terwujud dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran karena di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran itu guru sudah memikirkan apa yang akan dilakukannya didalam kelas nantinya, dengan menggunakan pendekatan, metode maupun strategi yang sudah tertulis di dalam rencana tersebut.

2. Macam-macam keaktifan siswa

Ada beberapa macam keaktifan seperti yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2009). Macam keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) Keaktifan yang dapat diamati (konkret)

Kegiatan yang dapat diamati contohnya: mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, berlatih, bertanya, dan berpendapat. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot (psikomotor). Oleh karena itu, bentuk-bentuk keaktifan tersebut dapat diamati atau dilihat dengan menggunakan alat indera.

2) Keaktifan yang sulit diamati (abstrak)

Kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan yang menyangkut psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan

permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil dari pengamatan dan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kegiatan di atas sulit diamati menggunakan indera karena berhubungan dengan psikis bukan fisik atau kerja otot.

Aktivitas siswa juga termasuk dalam keaktifan siswa, sebab apabila siswa berpikir dengan logika tanpa adanya suatu keaktifan mungkin saja aktivitas siswa tidak ada atau tidak muncul saat pembelajaran. Paul D. Dierich dalam Sardiman (2012: 101) mengatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visualactivities*, yang termasuk di dalamnya misal membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oralactivities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat.
- 3) *Listeningactivities*, contohnya mendengarkan pidato dan musik,
- 4) *Writingactivities*, seperti menulis cerita dan karangan.
- 5) *Drawing activities*, misal menggambar dan membuat peta.
- 6) *Motoractivities*, antara lain: melakukan percobaan dan berkebun.
- 7) *Mentalactivities*, contohnya menanggapi, mengingat dan memecahkan soal.
- 8) *Emotionalactivities*, misalnya bersemangat dan tenang.

Daripendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dibagi menjadi dua macam, yaitu keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan keaktifan yang sulit diamati (abstrak). Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada keaktifan yang dapat diamati (konkret) yaitu bertanya, berpendapat, dan berlatih. Selain siswa, peran guru seperti mengkondisikan siswa, menjelaskan, serta mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran juga akan diamati oleh peneliti.

B. Pelajaran PKn di SD

1. Pengertian PKn

Generasi muda merupakan penerus bangsa sebagai warga negara yang memiliki komitmen yang teguh dan kuat terhadap negaranya sendiri yaitu Indonesia. Untuk menciptakan generasi muda yang berwawasan luas serta sesuai dengan harapan bangsa maka diperlukan Pendidikan Kewarganegaraan dalam suatu kurikulum pendidikan di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”, (Sunarso, dkk. 2008: 1). Menurut Cholisin (2005) PKn (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang bertugas bagaimana membentuk warga negara yang baik (*how a good citizen*). Warga negara yang baik adalah warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian ilmu yang mempunyai tujuan membentuk warga demokratis. Warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada dalam penelitian ini merupakan PKn yang dipelajari di kelas V sekolah dasar.

2. Tujuan PKn

Tujuan pembelajaran PKn menurut Depdiknas dalam Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 7) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dari uraian tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Tujuan PKn yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu siswa mampu berpikir secara kritis serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan, nilai, serta keterampilan yang di dapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya khususnya saat pengambilan keputusan bersama.

3. Ruang lingkup PKn

Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 8), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Republik Indonesia,

- Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
 - c. Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
 - d. Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
 - e. Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
 - f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
 - g. Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - h. Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Dari pemaparan beberapa ruang lingkup PKn di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa materi PKn yang diajarkan di SD tidak terlepas dari tujuan PKn itu sendiri, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sesuai dengan Pancasila dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini ruang lingkup PKn yang akan dijadikan pokok bahasan selama pembelajaran yaitu menghargai keputusan bersama.

C. Pendekatan pembelajaran kontekstual

1. Pengertian pendekatan

Istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran menurut Sanjaya dalam Hamruni (2012: 6) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada cara pandangan seseorang tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2006: 127) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).

Dari pemaparan penjelasan tentang pendekatan di atas, dapat dinyatakan bahwa pendekatan berbeda dengan strategi dan metode. Pendekatan lebih diartikan tentang bagaimana guru memandang suatu proses pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), karena pendekatan tersebut akan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

2. Pengertian pembelajaran kontekstual

Menurut wina Sanjaya (2006: 255) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teching and learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara

penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Masnur Muslich (2007: 41) pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Paparan pengertian pembelajaran kontekstual dapat ditarik kesimpulan yaitu, pembelajaran kontekstual merupakan proses belajar yang tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk dapat menangkap hubungan antar pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini yang dijadikan dasar oleh peneliti sebagai cara untuk membantu siswa dalam pembelajaran PKn agar materi yang telah dipelajari dapat tetap tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual

Menurut Sanjaya dalam Udin Syaefudin (2010: 163) terdapat lima karakteristik penting dalam pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Dalam pendekatan kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan

diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk diyakini dan dipahami. Misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut barulah pengetahuan itu dikembangkan.
- d. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Dari paparan karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menekankan pada aktivitas siswa baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bukan hanya suatu kegiatan menghafal dan mengingat materi pelajaran, tetapi merupakan suatu proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Siswa menemukan serta mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajarinya, bukan merupakan hasil pemberian dari guru. Karakteristik itulah yang mendasari peneliti memilih pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini, karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa mampu beraktivitas secara aktif baik itu secara fisik maupun mental.

4. Asas-asas pendekatan pembelajaran kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki tujuh asas. Asas-asas inilah yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual, yaitu:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Jean Piaget dalam Wina Sanjaya(2006: 264) menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap setiap obyek yang diamatinya. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Karena itu, pengetahuan terbentuk oleh objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tertentu.

Menurut Bell dalam Udin Syaefudin (2010: 169) pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses memperoleh pengetahuan diawali dengan terjadinya konflik kognitif, yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri. Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak didik melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah

dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan. Peristiwa ini akan terjadi secara berkelanjutan selama siswa menerima pengetahuan baru.

b. Menemukan (*inquiry*)

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafal sejumlah materi, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh. Menurut Agus suprijono (2011: 86) kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Asas menemukan itulah merupakan asas penting dalam pembelajaran kontekstual.

c. Bertanya (*questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Menurut Kock dalam Sujati (2005: 15)

menjelaskan seorang siswa tidak belajar jika tidak bertanya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak banyak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi berusaha memancing agar siswa menemukan sendiri. Oleh karena itu, melalui pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Menurut Hamruni (2012: 183) kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk: 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, 2) membangkitkan motivasi untuk belajar, 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, 4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.

Dari pernyataan di atas, proses bertanya merupakan suatu hal pokok dan penting dalam pembelajaran. Siswa yang tidak bertanya belum tentu siswa tersebut sudah mengerti atau paham tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan teknik-teknik bertanya agar siswanya juga dapat terpancing untuk ikut bertanya. Pembelajaran akan terasa lebih hidup dan menarik dengan adanya tanya jawab baik antara siswa dengan guru atau bisa juga antara siswa dengan siswa yang lain.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama

dengan orang lain (*team work*). Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar yang dibentuk secara formal maupun dalam lingkungan secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dengan saling berbagi/*sharing* dengan orang lain, antar teman, atau antar kelompok. Hal tersebut sesuai dengan Keo Semenovich Vygotski (seorang psikolog Rusia) dalam Wina Sanjaya (2006: 267), menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi pengetahuan.

e. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan atau *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *modeling* tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi dapat juga guru menggunakan siswa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Agus Suprijono (2011: 88) menyatakan bahwa *modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang mengundang terjadinya verbalisme. Pembelajaran secara verbalistik dapat melatih siswa pasif saat pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan seorang guru dapat menghindari atau meminimalisir pembelajaran secara verbalistik dan sebaiknya lebih mendorong siswa untuk bisa mendominasi dalam

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan yang diharapkan.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya (Wina Sanjaya, 2006: 268). Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya atau menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga siswa tersebut dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian nyata (*authentic assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa (Hamruni, 2012: 186). Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang nyata dilakukan secara terintegrasi

dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Peneliti menggunakan tujuh komponen pendekatan pembelajaran kontekstual di atas sebagai rujukan dalam pembelajaran PKn yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuh komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual dijadikan rujukan model pembelajaran kontekstual agar pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih mudah memahami materi yang terkait situasi kehidupan nyata yang dialami siswa.

D. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual menurut Udin Saefudin (2010: 173) meliputi empat tahapan, yaitu invitasi, eksplroasi, penjelasan dan solusi, serta pengambilan tindakan.

1. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikutsertakan pemahamannya tentang konsep tersebut.
2. Tahap eksplorasi, siswa menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang di bahas. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.

3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.
4. Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Berdasarkan dari empat tahapan pembelajaran kontekstual di atas, dapat dikonversikan dalam langkah-langkah pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi keputusan bersama yang akan dipelajari.
- b. Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep keputusan bersama.
- c. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep keputusan bersama.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang konsep keputusan bersama.

2. Inti

- a. Siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.

- b. Siswa mendiskusikan materi tentang konsep keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- c. Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.

3. Penutup

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.
- c. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

E. Karakteristik siswa usia sekolah dasar (SD)

Usman Samatowa (2006: 6) usia siswa SD berkisar 6 sampai 12 tahun atau disebut masa sekolah, karena dia telah menyelesaikan tahap pra-sekolah yaitu taman kanak-kanak. Usia SD sering juga disebut sebagai masa intelektual karena anak-anak relatif lebih mudah untuk dididik daripada sebelum masuk SD. Anak SD juga akan mulai berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Usman Samatowa (2006: 7) usia anak SD dibagi dalam dua fase yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Tingkatan kelas tinggi di SD usia tersebut termasuk dalam kelas 4 sampai kelas 6. Dalam penelitian ini subyek yang digunakan

adalah kelas tinggi yaitu kelas 5. Sifat-sifat khas pada masa kelas tinggi sebagai berikut:

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapitugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
- e) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan mereka membuat peraturan sendiri.
- g) Peran manusia idola sangat penting. Pada umumnya orang tua dan kakak-kakaknya dianggap sebagai manusia idola yang sempurna.

Rita Eka Izzaty (2008: 25) mengacu pada teori Erik Erikson mengatakan bahwa anak usia 10 sampai 12 tahun memiliki ciri-ciri yaitu: individu mulai dihadapkan dengan penemuan siapa mereka, bagaimana mereka nantinya, dan kemana mereka menuju dalam kehidupannya. Pada masa ini individu mulai dihadapkan dengan banyak peran baru dan status. Sedangkan Rita Eka Izzaty (2008: 23) mengacu pada teoriFreud, usia anak 9 sampai 12 tahun memasuki masa pubertas, anak menekan semua minat terhadap seks dan mengembangkan keterampilan sosial serta intelektual.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SD khususnya pada kelas V yaitu usia kurang lebih 11 tahun. Peneliti memilih siswa kelas V karena siswa kelas V belum memiliki pribadi yang dewasa namun akan menuju

ke masa pubertas. Siswa kelas V masih bermain secara berkelompok dengan teman sebaya dan memiliki sifat-sifat dasar manusia yang selalu ingin berkembang. Siswa kelas V juga memiliki suatu keinginan untuk menyenangkan serta membantu orang lain sebab sudah berkembangnya kemampuan motorik anak usia tersebut.

F. Keterkaitan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan keaktifan siswa

Siswa diharapkan bisa terlibat aktif di dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan dan mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata yang menjadikan hasil belajar/prestasi belajar yang diperoleh lebih bermakna (Hamruni, 2012: 181). Indikator kedua yaitu kemampuan siswa dalam bertanya. Menurut Kock dalam Sujati (2005: 15) menjelaskan seorang siswa tidak belajar jika tidak bertanya dalam pembelajaran. Indikator keaktifan siswa yang ketiga yaitu melalui masyarakat belajar. Menurut Hamruni (2012: 184) masyarakat belajar dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, dalam kelompok belajar siswa diharapkan mampu bekerjasama dengan anggota lain

dalam satu kelompok, hal itu yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dalam kelompok juga dituntut untuk berani berpendapat demi memperoleh pengetahuan yang dipelajarinya. Setelah siswa beradu pendapat dalam kelompok maupun antar kelompok, guru akan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, agar pembelajaran tetap terarah maka guru juga diharapkan turut aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan keaktifan siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat beberapa aspek yang dapat mengaktifkan siswa yaitu antara lain konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, dan refleksi/menyimpulkan. Selain itu, ada indikator lain yang dapat menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran kontekstual yaitu berpendapat. Jadi, peneliti memilih pendekatan pembelajaran kontekstual karena antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan keaktifan memiliki keterkaitan.

G. Kerangka Pikir

Setiap siswa mempunyai kemampuan pemahaman dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran ada siswa yang mampu aktif mengikuti pembelajaran tetapi ada juga yang kurang bahkan tidak aktif saat mengikuti pembelajaran. Kurangnya keaktifan dapat ditandai dengan siswa yang tidak mau mengangkat jarinya ketika ditanya oleh guru sehingga guru terpaksa menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Untuk memancing keaktifan

siswa ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yaitu pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Tahapan dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: 1) Invitasi, kegiatannya yaitu siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep keputusan bersama dengan diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep keputusan bersama. 2) Eksplorasi, kegiatannya berupa siswa diberi kesempatan menyelidiki dan menemukan konsep dalam tentang materi yang dibahas melalui kegiatan diskusi kelompok. 3) Penjelasan dan solusi, kegiatannya yaitu siswa menyampaikan gagasan, membuat rangkuman dan ringkasan. 4) pengambilan tindakan, kegiatannya yaitu siswa membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan dan saran baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah meningkatnya keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran PKn yaitu rata-rata persentase keaktifan siswa $\geq 75\%$ atau termasuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa berani berpendapat, bertanya, menyampaikan saran serta aktif dalam kelompok.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah dengan melibatkan siswa dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran kontekstual yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, serta pengambilan tindakan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam pelajaran PKn tahun ajaran 2013/2014.

I. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Entifud Dihan yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 hasil rata-rata kelas 74,06 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 80,00 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 87,50%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkaftina yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Banjaran Sentolo Kulon Progo”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 hasil rata-rata kelas 62,22 dengan persentase ketuntasan

klasikalnya 44,44% dan pada siklus 2 hasil rata-rata kelas meningkat menjadi 82,66 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 77,77%.

Dari dua skripsi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Entifud Dihan dan Nurkaftina meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian dalam skripsi ini meneliti tentang peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Selain itu pada skripsi yang dilakukan oleh Entifud Dihan subyek penelitiannya yaitu siswa kelas IV dan pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian skripsi ini subyek penelitiannya yaitu siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Perbedaan juga terlihat pada pelaksanaan penelitian yang ada skripsi yang dilakukan oleh Entifud Dihan dan juga Nurkaftina menerapkan asas-asas pendekatan kontekstual sebagai langkah pembelajaran sedangkan penelitian pada skripsi ini menggunakan tahapan pembelajaran kontekstual yang mengacu pada model pembelajaran kontekstual dari bukunya Udin Syaefudin yaitu: 1) invitasi, 2) eksplorasi, 3) penjelasan dan solusi, dan 4) pengambilan tindakan. Persamaan skripsi yang dilakukan Nurkaftina subyek penelitiannya sama yaitu siswa kelas V dan juga pada mata pelajaran PKn.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto, 2012: 3). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai belum maksimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual saat pelajaran PKn kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 63) salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, dan lain-lain) dan peneliti tentang kesepakatan permasalahan serta pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*).

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, yang

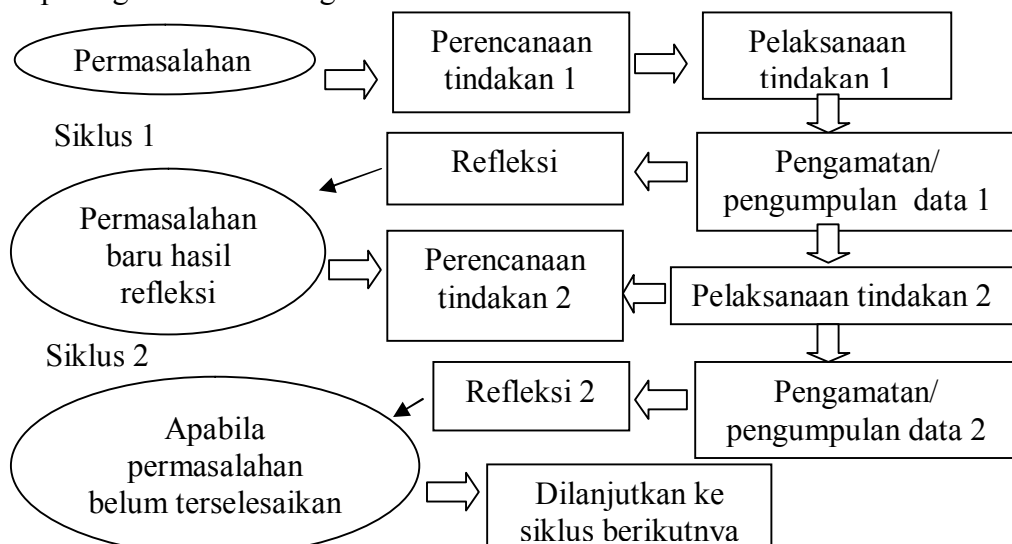
berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 putra dan 12 putri. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VB semester II (dua) tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri Banyubiru 2, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan.

D. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi proses belajar (*observation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2012: 74)

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama dengan guru kelas VB tentang menganalisis permasalahan yang dialami dalam pelajaran PKn sebagai bahan studi pendahuluan.
- b. Peneliti bersama guru mencari solusi berdasarkan masalah yang dialami selama proses pembelajaran PKn.
- c. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model pembelajaran kontekstual.
- d. Peneliti mempersiapkan bahan materi tentang keputusan bersama dan juga media gambar tentang keputusan bersama yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kontekstual.
- e. Peneliti memberikan penjelasan serta pelatihan singkat kepada guru tentang pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini. Pelatihan singkat diadakan pada tanggal 14 Maret 2014 pada kompetensi dasar kebebasan berorganisasi. Pelatihan berlangsung pada saat waktu istirahat yaitu

sekitar 30 menit dan bertempat di ruang kelas VB SD Negeri Banyubiru
2 Dukun Magelang.

- f. Peneliti bersama guru merancang tujuan yang dicapai dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Tindakan (*action*)

a. Siklus I

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, peneliti sebagai observer sedangkan guru yang mengajar menggunakan tahapan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual pada pelajaran PKn materi keputusan bersama adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi keputusan bersama yang akan dipelajari.
- b) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep keputusan bersama.
- c) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep keputusan bersama.

- d) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang konsep keputusan bersama.

2) Inti

- a) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.
- b) Siswa mendiskusikan materi tentang konsep keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- c) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.

3) Penutup

- a) Siswa dengan bimbingan guru membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.
- c) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

b. Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan dan masalah yang dihadapi peneliti dan guru selama melakukan tindakan yaitu siswa yang cenderung belum aktif masih saja belum berusaha untuk aktif terutama saat diskusi kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, hanya yang membedakan pada siklus II ini ada penambahan metode kepala bernomor pada tahapan eksplorasi yaitu pada saat siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi. Penambahan metode kepala bernomor ini agar memudahkan saat guru saat memotivasi siswa yang masih belum aktif dalam kelompok tertentu. Untuk siswa yang belum aktif akan dipancing oleh guru dengan memanggil nomor sesuai kelompok dan nomor kepala yang dipakai. Hal ini dilakukan secara acak agar setiap anggota dalam kelompok selalu siap apabila sewaktu-waktu dipanggil oleh guru untuk diminta memberikan penjelasan tentang masalah yang dibahas yaitu keputusan bersama.

3. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan oleh empat observer yaitu tiga orang mahasiswa PGSD dan satu orang guru wiyata bakti yang sebelumnya telah diadakan

diskusi dan penjelasan oleh peneliti tentang tata cara pelaksanaan observasi untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dan peningkatan keaktifan siswa. Empat orang observer dibagi untuk mengamati keaktifan siswa dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Satu orang observer yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan penerapan model pembelajaran kontekstual, sedangkan tiga orang observer lain mengamati keaktifan siswa dengan cara membagi kelas menjadi tiga kelompok agar memudahkan dalam pengamatan. Observer mengamati keaktifan siswa berdasarkan dengan nomor urut presensi yang dipasang di dada setiap siswa dan siswa juga telah diatur dengan mengurutkan tempat duduk sesuai nomor urut presensi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru berdiskusi tentang kendala-kendala serta masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran PKn materi keputusan bersama menggunakan model pembelajaran kontekstual.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh empat pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat pertama yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. Hal-hal yang diamati yaitu kesesuaian pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual yang harus diterapkan. Sedangkan tiga orang pengamat lainnya mengamati keaktifan siswa dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok sesuai dengan nomor urut presensi yang ditempel di dada siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dan tiga orang mahasiswa PGSD sebagai pengamat sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran kontekstual.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai guru kelas VB tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran PKn materi keputusan bersama. Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa terkait pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan di akhir setiap siklus. Hasil wawancara tersebut dicatat dan dijadikan data sebagai pendukung data hasil observasi agar data yang diperoleh selama penelitian lebih akurat dan tidak bersifat subyektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian pada pembelajaran PKn materi keputusan bersama dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai data tambahan

pendukung laporan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan tim kolaborasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru selama proses pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dan juga untuk mengumpulkan data keaktifan siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan guru. Lembar observasi untuk aktivitas guru berbentuk pemberian skor 1-4 beserta kolom deskripsi sedangkan lembar observasi aktivitas siswa juga berbentuk pemberian skor 1-4 pada tabel nomor presensi siswa. Adapun kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi observasi pembelajaran guru

No	Aspek Pengamatan	Butir	Jumlah
1.	Tahap invitasi: Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang pengertian keputusan (individu maupun bersama), bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama.	1	1
2.	Tahap eksplorasi: Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)	2	1
3.	Tahap penjelasan dan solusi: Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan	3	1
4.	Tahap pengambilan tindakan: Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama	4	1

Cara dalam pemberian skor untuk lembar observasi pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru yaitu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang telah ditentukan. Skor 1 apabila guru tidak menjalankan tahapan pembelajaran kontekstual dengan tepat, skor 2 apabila guru kurang lengkap dalam melaksanakan tahapan pembelajaran kontekstual, skor 3 apabila guru melaksanakan tahapan pembelajaran kontekstual dengan baik, skor 4 apabila guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran kontekstual sangat tepat.

Tabel 2. Kisi-kisi observasi keaktifan siswa

No	Aspek yang diamati	Butir	Jumlah
1.	Siswa berani mengungkapkan fakta yang ditemukannya sendiri	1	1
2.	Siswa berani mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	2	1
3.	Siswa bertanya selama pembelajaran berlangsung.	3	1
4.	Siswa bersungguh-sungguh saat bekerjasama dalam suatu kelompok.	4	1
5.	Siswa berani dalam mengeluarkan pendapatnya.	5	1
6.	Siswa aktif saat berlatih mengerjakan tugas	6	1
7.	Siswamenyimpulkan materi secara lisan.	7	1

Cara dalam pemberian skor untuk lembar observasi keaktifan siswa yaitu dengan memberi tanda centang skor 1-4 seperti yang telah ditentukan. Skor 1 apabila siswa tidak melaksanakan indikator keaktifan (0 kali), skor 2 apabila siswa jarang dalam melaksanakan indikator keaktifan (1-2 kali), skor 3 apabila siswa sering dalam melaksanakan indikator keaktifan (3-4 kali), skor 4 apabila siswa sangat sering dalam melaksanakan indikator keaktifan (5-6 kali).

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan dengan kolom jawaban dari narasumber yang ditujukan untuk siswa dan juga guru kelas V SD Negeri Banyubiru 2 Dukun, Magelang. Hasil

wawancara akan dijadikan data pendukung agar lebih akurat dan tidak bersifat subyektif. Adapun pedoman wawancara untuk guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara guru

Variabel	Deskriptor	Butir	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran kontekstual di kelas VB	1. Pelaksanaan tahapan/langkah-langkah pembelajaran kontekstual	1	1
	2. Hambatan selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual	2	1
	3. Keaktifan siswa selama pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual	3	1
	4. Kekurangan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual	4	1
	5. Kelebihan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual	5	1

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa

Variabel	Deskriptor	Butir	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas VB	1. Hambatan selama pelaksanaan pembelajaran PKn	1	1
	2. Cara guru dalam mengajar pelajaran PKn	2	1
	3. Suasana yang dirasakan siswa saat belajar PKn	3	1
	4. Kesesuaian materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa	4	1
	5. Antusias/keaktifan siswa selama pembelajaran PKn	5	1

G. Validasi Instrumen

Untuk mendapatkan data yang akurat, perlu disusun suatu instrumen yang valid. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini pengujian instrumen menggunakan pengujian validitas internal yaitu validitas konstruk (*construct validity*) melalui analisis instrumen yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sugiyono (2012: 177) menjelaskan untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*) diperlukan seorang validator ahli yang dapat berasal dari dosen, konsultan pendidikan atau tenaga ahli yang dapat memberikan *expert judgement* sebagai penyempurnaan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan *expert judgment* dari dosen ahli. Dalam validasi instrumen penelitian, peneliti menggunakan *expert judgment* dari dosen ahli. Instrumen yang divalidasi adalah lembar observasi instrumen keaktifan siswa dan instrumen pembelajaran kontekstual, berikut penjelasannya:

1. Lembar observasi keaktifan siswa

Untuk validasi berupa lembar observasi keaktifan siswa dan pedoman wawancara, peneliti meminta *judgement* dari dosen PGSD yang mengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan karena instrumen akan mengukur tentang keaktifan siswa. Proses *expert judgement* berupa diskusi tentang lembar observasi keaktifan siswa dilakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama saran yang diberikan oleh dosen *expert judgement*, instrumen yang dibuat harus disesuaikan dengan indikator

keaktifan yang dapat diamati, selain itu juga disarankan untuk mengamati keaktifan per individu siswa jangan hanya keaktifan siswa secara global/menyeluruh. Pertemuan yang kedua instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa sudah dinyatakan layak untuk mengambil data di lapangan. Kelayakan instrumen dibuktikan dengan ditanda tangannya surat pernyataan *expert judgement* dari dosen PGSD yang mengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan (surat terlampir).

2. Lembar observasi pendekatan pembelajaran kontekstual

Untuk validasi berupa lembar observasi pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru, peneliti meminta *expert judgement* dari dosen PGSD pengampu mata kuliah Strategi Belajar Mengajar karena instrumen akan mengukur penerapan pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru. Proses *expert judgement* berupa lembar observasi pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru dan dilakukan tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama disarankan agar instrumen yang dibuat disesuaikan dengan indikator pendekatan pembelajaran kontekstual. Pertemuan yang kedua instrumen penelitian masih mendapat revisi pada indikator pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru. Pertemuan ketiga instrumen pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru sudah dinyatakan layak untuk mengambil data di lapangan. Kelayakan instrumen dibuktikan dengan ditanda tangannya surat pernyataan *expert judgement* dari dosen PGSD yang mengampu mata Strategi Belajar Mengajar (surat terlampir).

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2010: 143-165). Teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan data berupa angka tentang persentase keaktifan siswa selama pembelajaran PKn melalui pendekatan kontekstual. Adapun penghitungan persentase keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus yang bersumber dari teori Anas Sudijono (2006:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase keaktifan siswa

f : Skor yang diperoleh dari aktivitas siswa

N : Jumlah indikator dikali skor maksimum

Cara menghitung persentase keaktifan siswa dari rumus di atas yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor yang diperoleh setiap anak dengan menjumlahkan seluruh skor indikator yang didapat siswa (f).
2. Jumlah dari seluruh skor indikator yang didapat siswa dibagi dengan jumlah seluruh indikator yaitu 7 yang sudah dikali dengan nilai maksimum tiap indikator yaitu 4 (N= 7x4).
3. Setelah didapat hasil dari pembagian seluruh skor, kemudian hasil tersebut dikalikan 100% untuk mendapatkan besarnya persentase keaktifan masing-masing siswa.

Setelah didapatkan skor keaktifan siswa tersebut maka dapat dikategorikan menjadi 4 (empat). Kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Cepi Safruddin (2010: 35) sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman kriteria untuk keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

Selain data dari lembar observasi aktivitas siswa, ada juga pengamatan tentang pembelajaran yang dilakukan guru yang juga berbentuk pemberian kriteria/kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Adapun penghitungan rerata dari data pengamatan kegiatan pembelajaran guru dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} \text{ Keterangan:}$$

M = Rerata

$\sum x$ = Jumlah total nilai

N = Jumlah indikator penilaian

Cara menganalisis data observasi guru yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlah seluruh nilai yang di dapat ($\sum x$).
2. Kemudian dibagi dengan jumlah indikator yaitu 6 (N).

3. Setelah didapatkan hasil dari pembagian tersebut kemudian hasilnya dikalikan 100% untuk mendapatkan besarnya skor tentang aktifitas yang dilakukan guru selama menerapkan model pembelajaran kontekstual.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah keaktifan siswa dikatakan berhasil jika persentase rata-rata keaktifan siswa termasuk dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$). Apabila indikator sudah tercapai maka siklus berhenti dan dapat dilakukan analisis hasil data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Banyubiru 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di desa Banyubiru, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu:

1. Kondisi Fisik

SD Negeri Banyubiru 2 mempunyai 12 ruang kelas untuk kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu juga mempunyai ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, mushola, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer dan toilet.

2. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik disini adalah sumber daya manusia, baik itu tenaga pendidik maupun siswanya. Dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik atau guru adalah faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa.

a. Kondisi Guru

Guru di SD Negeri Banyubiru 2 berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 guru kelas, 2 guru pendidikan Agama Islam, 2 guru olahraga, 1 kepala sekolah dan 1 guru mulok, 1 Tata Usaha, 2 pustakawan, 2 guru wiata bakti dan 2 penjaga sekolah. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 tetapi baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV, untuk kelas II, III, dan V masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VB untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru masih terpaku dengan materi yang ada dalam buku paket sehingga siswa menjadi cepat bosan, kurang aktif dan kurang termotivasi. Sehingga siswa yang kurang pintar akan menjadi pasif, bermain sendiri dan semakin tidak termotivasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan pembelajaran kontekstual ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, lebih termotivasi dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SD Negeri Banyubiru 2 adalah 306 orang. Siswa kebanyakan berasal dari sekitar desa Banyubiru dan sekitarnya. Siswa memiliki karakter yang beraneka ragam sehingga membutuhkan energi dalam proses pembelajaran yang tepat dari guru. Dalam penelitian ini peneliti dan guru melakukan penelitian pada kelas VB yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya yaitu jalan Talun yang mempermudah para guru dan siswa untuk sampai di sekolah dengan berbagai macam kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Banyubiru 2, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada keaktifan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Peneliti mengamati keaktifan siswa berdasarkan dengan nomor urut presensi siswa yang dipasang pada dada kiri siswa dan siswa duduk juga disesuaikan dengan nomor urut presensi agar memudahkan pengamat untuk mengamati. Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas, materi yang dibahas tentang menghargai keputusan bersama. Siklus pertama menguraikan kompetensi dasar tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan siklus kedua menguraikan kompetensi dasar tentang mematuhi keputusan bersama. Dengan alokasi waktu setiap tindakan 2 x 35 menit.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Data keadaan awal/prasiklus

Kegiatan prasiklus diadakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014. Kondisi prasiklus adalah kondisi kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 sebelum dilakukan tindakan. Proses pembelajaran cenderung *textbook*. Suasana pembelajaran ini mengakibatkan beberapa siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, ada yang sibuk bermain sendiri serta

asyik mengobrol dengan teman di sampingnya. Di bawah ini adalah tabel keaktifan siswa prasiklus sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase rata-rata keaktifan siswa prasiklus

No	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Jmlh	Rata-rata (%)	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	8	13	4	0	46	46	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	7	16	2	0	45	45	R
3.	Bertanya selama pembelajaran	4	19	2	0	48	48	R
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	-	-	-	-	-	-	-
5.	Berani mengeluarkan pendapat	3	16	6	0	55	55	S
6.	Aktif mengerjakan tugas	0	24	1	0	51	51	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah						245		
Rata-rata (%)						35		
Keterangan						R		

Dari hasil data yang diperoleh saat prasiklus, terlihat bahwa persentase rata-rata keaktifan siswa masih rendah yaitu 35% dan masih ada beberapa aspek dari pembelajaran kontekstual yang tidak dilakukan siswa karena memang keadaan prasiklus guru belum memaksimalkan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu aspek kesungguhan dalam bekerja kelompok dan juga aspek menyimpulkan. Oleh karena itu peneliti beserta guru kelas

merencanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual.

2. Datasiklus I

Pada siklus I, pertemuan pertama yaitu pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014. Pada pertemuan pertama peneliti membahas materi mengenai definisi keputusan bersama. Sedangkan pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 April 2014. Pada pertemuan kedua peneliti membahas materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama.

a. Perencanaan siklus I

- 1) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi keputusan bersama dengan indikator bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 2) Menyiapkan dan membuat media gambar tentang bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 3) Menyusun pedoman penilaian berdasarkan buku referensi. Berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing penilaian dilakukan oleh peneliti.

b. Tindakan siklus 1

1) Pertemuan pertama siklus 1

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014 dengan materi definisi keputusan bersama.

Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat dengan dibantu tiga observerlain untuk membantu mengamati keaktifan siswa dan aktifitas guru selama menerapkan model pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

e) Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu definisi keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
- (2) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang definisi keputusan bersama.
- (3) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan definisi keputusan bersama.
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang definisi keputusan bersama.

f) Inti

- d) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.

- e) Siswa mendiskusikan materi tentang konsep keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- f) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.

g) Penutup

- d) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- e) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.
- f) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 April 2014. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua siklus 1 ini yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu bentuk-bentuk keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
- (2) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang bentuk-bentuk keputusan bersama.
- (5) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- (6) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang bentuk-bentuk keputusan bersama secara voting.

b) Inti

- (1) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.
- (2) Siswa mendiskusikan materi tentang bentuk keputusan bersama secara voting sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- (3) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang bentuk keputusan bersama secara voting yang dibahas.

c) Penutup

- (1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang bentuk keputusan bersama secara voting.
- g) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang bentuk keputusan bersama yang dibahas yaitu secara voting.
- h) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi bentuk-bentuk keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

c. Observasi siklus I

Pada tahap observasi siklus pertama, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi pengamatan keaktifan yang dilakukan oleh siswa serta aktivitas yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya.

1) Observasi siswa

Pada siklus pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati dan dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tentang keaktifan siswa diketahui bahwa pada pertemuan

pertama dan kedua siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan skor yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 1 siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Jmlh	Rata-rata (%)	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	0	18	5	2	59	59	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	0	20	5	0	55	55	S
3.	Bertanya selama pembelajaran	0	17	4	4	62	62	S
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	0	10	5	10	75	75	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	0	19	6	0	56	56	S
6.	Aktif mengerjakan tugas	0	12	12	1	64	64	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	0	20	3	2	57	57	S
Jumlah						428		
Rata-rata (%)						61,14		
Keterangan						S		

Tabel 7. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 2 siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Jmlh	Rata-rata (%)	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	0	17	6	2	60	60	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	0	20	4	1	56	56	S
3.	Bertanya selama pembelajaran	0	17	7	1	59	59	S
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	0	14	4	7	68	68	S
5.	Berani mengeluarkan pendapat	0	15	6	4	64	64	S
6.	Aktif mengerjakan tugas	0	14	8	3	62	62	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	0	16	8	1	61	61	S
Jumlah						430		
Rata-rata (%)						61,42		
Keterangan						S		

Dari kedua tabel mengenai skor keaktifan siswa pertemuan 1 dan 2 siklus I, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa walaupun tidak banyak yaitu pada pertemuan 1 sebesar 61,14 % dan pertemuan 2 sebesar 61,42.

2) Observasi guru

Pengamatan proses pembelajaran guru dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua observer lain. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar pengamatan yang telah disepakati. Secara

umum, proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan pembelajaran telah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru mengenai pembelajaran kontekstual ini dan telah diuji cobakan sebelumnya. Di bawah ini adalah hasil observasi guru pada siklus I:

Tabel 8. Lembar observasi guru siklus I

No	Aspek	Indikator	Siklus I	
			Pert 1	Pert 2
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama	4	4
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)	4	4
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan	3	3
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama	3	4
Jumlah			14	15
Skor rata-rata			3,5	3,75

Berdasarkan tabel observasi, telah ada peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan

pertama dan kedua pada siklus I. Kegiatan pembelajaran oleh guru pada pertemuan pertama mencapai rata-rata skor 3,5 sedangkan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata skor 3,75. Dari hasil observasi yang terlihat pada tabel dan diagram di atas tentang pengamatan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dan sesuai dengan RPP, namun masih ada beberapa aspek pendekatan pembelajaran kontekstual yang belum maksimal dilakukan oleh guru.

3) Refleksi siklus 1

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru kelas VB yang sekaligus sebagai kolaborator, melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan yang berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru, ada beberapa hal yang dapat direfleksikan agar pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada keaktifan siswanya.

Secara kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus pertama yaitu keaktifan belajar siswa meningkat, terlihat pada setiap

pertemuan, partisipasi serta keantusiasan siswa meningkat cukup baik, didukung pula dengan adanya kesediaan siswa dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Namun, beberapa siswa saja yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, ditandai pada saat diberi tugas, beberapa siswa masih bergurau dengan teman, tanpa menghiraukan perkataan guru.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh data dari penghitungan butir indikator keaktifan siswa bahwa pada setiap pertemuan, persentase keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Rincian persentase siklus I yaitu pada pertemuan pertama 61,14% pada pertemuan kedua menjadi 61,42%, kemudian dari kedua skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 61,28%. Peningkatan persentase keaktifan siswa pada siklus I ini yaitu sebesar 0,28%. Kriteria keberhasilan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn ini dikatakan berhasil jika persentase keaktifan siswa termasuk dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$). Dari hasil pengamatan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan. Untuk siklus I ini terdapat hambatan dan masalah yang dihadapi peneliti dan guru selama melakukan tindakan. Permasalahan selama siklus I antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa yang cenderung pasif masih saja pasif terutama saat diskusi kelompok.

- b) Siswa yang bersendau gurau saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain sehingga membuat kelas menjadi gaduh sampai ada siswa yang berkelahi dan membuat temannya menangis.
- c) Dalam pembagian kelompok secara acak, banyak anak yang protes dengan kelompok yang telah ditentukan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk kelompok.
- d) Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kurang terkontrol karena siswa yang bertugas mempresentasikan menjawab dengan semaunya sendiri sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh.
- e) Saat presentasi berlangsung, masih terdapat siswa yang asyik sendiri dengan teman sekelompoknya dan tidak memperhatikan kelompok yang maju ke depan. Siswa dalam proses pembelajaran masih belum aktif secara maksimal. Hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang hanya terdiam dan tidak merespon pertanyaan dari guru. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas VB akan memperbaikinya pada tindakan siklus II.

Rencana perbaikan/revisi untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada siswa yang bergurau, maka guru akan memanggil nama siswa tersebut dan mendekatinya, selain itu akan ada teguran pada

siswa yang sibuk sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

- b) Guru akan membagi kelompok dengan cara mengambil nomor undian, memberikan penegasan kepada siswanya agar mau berkelompok dengan siapa saja, dan menasehati semua siswa agar tidak mencela siswa yang berkelompok dengan lawan jenis.
- c) Guru dan peneliti bersepakat untuk mengkolaborasikan pendekatan kontekstual dengan tambahan metode agar lebih mudah pengamatan terhadap siswa yang masih pasif khususnya dalam kelompok diskusi.
- d) Guru harus memaksimalkan penggunaan pendekatan kontekstual saat pembelajaran PKn.
- e) Guru akan lebih fokus untuk siswa yang masih belum aktif saat pembelajaran dengan cara memberikan umpan pertanyaan dan memberikan bimbingan agar berani untuk berpendapat serta bersedia aktif saat pelajaran berlangsung.
- f) Guru harus memberikan nasehat yaitu dengan memberi tambahan nilai bagi siswa yang aktif memperhatikan dan ikut serta untuk memberikan tanggapan.

3. Data siklus II

a. Perencanaan tindakan

Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus II juga dirancang sebuah desain pembelajaran menggunakan pembelajaran

kontekstual pada kompetensi dasar tentang menghargai keputusan bersama. Hal ini berdasarkan pertimbangan hasil refleksi pada siklus I. Sama dengan siklus I, pada siklus II juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media serta lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi keputusan bersama dengan melanjutkan indikator bentuk-bentuk keputusan bersama ditambah dengan indikator mematuhi keputusan bersama.
- 2) Menyiapkan dan membuat media gambar tentang bentuk-bentuk keputusan bersama (aklamasi) dan juga media gambar tentang contoh-contoh mematuhi keputusan bersama.
- 3) Menyusun pedoman penilaian berdasarkan buku referensi. Berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing penilaian dilakukan oleh peneliti.

a. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan dengan guru. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model

pembelajaran kontekstual siklus I hanya saja pada siklus II ada penambahan metode kepala bernomor, langkah-langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2014 dengan materi bentuk keputusan bersama hasil dari aklamasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer dan didampingi oleh tiga observer untuk membantu penelitian.

a) Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu bentuk keputusan bersama secara aklamasi serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
- (2) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.
- (3) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk keputusan bersama secara aklamasi.
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.

b) Inti

- (1) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep bentuk keputusan bersama secara aklamasi melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi dengan menggunakan kepala bernomor.
- (2) Siswa mendiskusikan materi tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- (3) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi yang dibahas.

c) Penutup

- (1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.
- (2) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi yang dibahas.
- (3) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi bentuk-bentuk keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 April 2014. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua siklus II ini yaitu tentang pelaksanaan hasil keputusan bersama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a) Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu tentang pelaksanaan keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
- (2) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang pelaksanaan keputusan bersama.
- (3) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pelaksanaan keputusan bersama.
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang pelaksanaan keputusan bersama.

b) Inti

- (1) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep tentang pelaksanaan keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi dengan menggunakan kepala bernomor.

- (2) Siswa mendiskusikan materi tentang pelaksanaan keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- (3) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas.

c) Penutup

- (1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama.
- (2) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas.
- (3) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

b. Observasi siklus II

Pada tahap observasi siklus kedua, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran seperti saat siklus pertama, yang meliputi pengamatan keaktifan yang dilakukan oleh siswa serta aktifitas guru saat pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus II. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat dan

dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Observasi siswa

Pada siklus II, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati dan dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan atas keaktifan siswa diketahui bahwa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan skor yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 1 siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Jmlh	Rata-rata (%)	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	0	10	11	3	65	67,70	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	0	10	14	0	62	64,58	S
3.	Bertanya selama pembelajaran	0	12	10	2	62	64,58	S
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	0	2	7	15	85	88,54	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	0	3	9	12	72	75	T
6.	Aktif mengerjakan tugas	0	5	9	10	77	80,20	T
7.	Menyimpulkan secara lisan	0	11	12	1	62	64,58	S
Jumlah						485		
Rata-rata (%)						69,28		
Keterangan						S		

Keterangan: siswa yang hadir hanya 24 anak.

Tabel 10. Persentase rata-rata keaktifan siswa pertemuan 2 siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Jmlh	Rata-rata (%)	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	0	1	9	13	81	88,04	T
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	0	1	7	15	83	90,21	T
3.	Bertanya selama pembelajaran	0	1	9	13	79	85,86	T
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	0	0	8	15	84	91,30	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	0	1	8	14	82	89,13	T
6.	Aktif mengerjakan tugas	0	0	0	23	92	92	T
7.	Menyimpulkan secara lisan	0	3	15	5	68	73,91	S
Jumlah						569		
Rata-rata						81,28		
Keterangan						T		

Keterangan: siswa yang hadir hanya 23 anak.

Dari kedua tabel mengenai skor keaktifan siswa pertemuan 1 dan 2 siklus II, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan presentase keaktifan siswa yaitu pada pertemuan 1 sebesar 69,28 % dan pertemuan 2 sebesar 81,28%.

2) Observasi guru

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua observer lain. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada

lembar pengamatan yang telah disepakati. Secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran. hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan melalui lembar observasi yang telah disepakati sebagai berikut:

Tabel 11. Lembar observasi guru siklus II

No	Aspek	Indikator	Siklus II	
			Pert 1	Pert 2
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama	4	4
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)	4	4
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan	3	4
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama	4	4
Jumlah			15	16
Rata-rata			3,75	4

Berdasarkan tabel observasi, telah ada peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Kegiatan pembelajaran oleh guru pada pertemuan pertama mencapai rata-rata skor 3,75 sedangkan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata skor 4. Berdasarkan tabel observasi, telah ada peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Kegiatan pembelajaran oleh guru pada pertemuan pertama mencapai rata-rata skor 3,75 sedangkan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata skor 4. Dari skor hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan pembelajaran telah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru mengenai pembelajaran kontekstual ini serta guru juga sudah mempraktekannya pada saat pelaksanaan siklus I.

c. Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, diketahui bahwa keaktifan siswa semakin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus II skor rata-rata keaktifan yang diperoleh siswa sebesar 79,68%. Menurut peneliti dan kolaborator hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan yaitu

presentase keaktifan siswa termasuk dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$) dan dari hasil refleksi tidak ditemukannya permasalahan seperti pada saat siklus 1 karena sudah diperbaiki dalam hal pembentukan kelompok, siswa sudah mau memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak ada yang sibuk sendiri, dan juga untuk siswa yang pada siklus I masih pasif akhirnya pada siklus II sudah bisa ikut aktif saat pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, sehingga penelitian dihentikan di siklus kedua. Oleh karena itu, penelitian penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan siswa dianggap sudah cukup berhasil dan penelitian dicukupkan pada siklus II.

4. Hasil wawancara

Untuk mendukung data hasil penelitian agar tidak bersifat subyektif maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

a. Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan pada akhir setiap siklus yaitu pertemuan akhir siklus I dan pertemuan akhir siklus II. Siswa diwawancarai oleh peneliti terkait pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil dari wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak merasakan hambatan selama belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dikarenakan materi yang dipelajari

mudah dipahami dan sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- 2) Siswa merasa senang selama belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dikarenakan guru mengajar dengan jelas, menyenangkan dan mudah untuk dimengerti.
- 3) Siswa tidak bosan selama belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dikarenakan guru mengajar menyenangkan khususnya saat mengadakan diskusi kelompok.
- 4) Siswa merasa materi PKn yang dipelajari yaitu materi menghargai keputusan bersama dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya materi keputusan bersama di rumah yaitu membantu dan patuh kepada orang tua, kalau di sekolah contohnya tidak boleh mencontek karena ada hukuman yang sudah disepakati bersama.
- 5) Siswa merasa lebih aktif saat belajar PKn materi keputusan bersama khususnya saat berdiskusi kelompok.

b. Hasil wawancara guru

Peneliti selain melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh tambahan data agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat dan tidak bersifat subyektif. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan guru:

- 1) Hambatan yang dirasakan guru saat mengajar PKn materi keputusan bersama yaitu ada pada waktu. Terutama saat melaksanakan kerja

kelompok untuk berlatih dalam pengambilan keputusan bersama, jadi sering melebihi jam pelajaran yang seharusnya, khususnya pada pertemuan kedua siklus I.

- 2) Guru merasa pembelajaran kontekstual yang diterapkan langkah-langkahnya sudah bagus membuat anak merasa tertarik terutama saat masyarakat belajar (diskusi) dan pembelajaran menjadi menyenangkan khususnya pada pertemuan pertama siklus I, dan pertemuan 1 dan 2 siklus II.
- 3) Guru merasa saat pembelajaran PKn menggunakan pendekatan kontekstual anak-anak menjadi lebih aktif dari pada pelajaran yang biasa saya lakukan khususnya pada pertemuan kedua siklus II, untuk anak yang biasanya pasif menjadi lebih berani berpendapat.
- 4) Guru merasa ada beberapa kelebihan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual saat pelajaran PKn materi keputusan bersama, yaitu anak-anak menjadi lebih aktif, lebih mudah mempelajari materi, semangat dan senang mengikuti pembelajaran. khususnya di siklus II.
- 5) Guru juga merasakan ada kekurangan saat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PKn materi keputusan bersama. Kekurangannya lebih ke alokasi waktu khususnya pada saat siklus I, karena masih menyesuaikan dengan penggunaan asas-asas pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan.

Dari hasil kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn.

D. Analisis data

1. Data prasiklus

Tabel 12. Persentase rata-rata keaktifan siswa prasiklus

No	Aspek yang diamati	Persentase Rata-rata keaktifan siswa (%) prasiklus	Rata-rata (%)
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	46	46
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	45	45
3.	Bertanya selama pembelajaran	48	48
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	-	-
5.	Berani mengeluarkan pendapat	55	55
6.	Aktif mengerjakan tugas	51	51
7.	Menyimpulkan secara lisan	-	-
Jumlah		245	245
Rata-rata%		35	35

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keaktifan siswa masih rendah yaitu 35%, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan aspek-aspek yang dilakukan siswa kemudian dibagi dengan tujuh aspek. Data prasiklus ini menunjukkan ada dua aspek yang tidak dilakukan siswa yaitu aspek kesungguhan siswa berdiskusi dalam kelompok dan juga aspek siswa saat menyimpulkan materi, selain itu juga pada lima aspek yang telah dilakukan masih pada kriteria sedang dan juga rendah yaitu di bawah 60%.

2. Data siklus I

Tabel 13. Persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase Rata-rata keaktifan siswa (%) siklus I		Rata-rata (%)
		Pert 1	Pert 2	
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	59	60	59,5
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	55	56	55,5
3.	Bertanya selama pembelajaran	62	59	60,5
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	75	68	71,5
5.	Berani mengeluarkan pendapat	56	64	60
6.	Aktif mengerjakan tugas	64	62	63
7.	Menyimpulkan secara lisan	57	61	59
Jumlah		428	430	429
Rata-rata%		61,14	61,42	61,28

Berdasarkan tabel penghitungan keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama 61,14%. Rata-rata 61,14% didapat dari penjumlahan 7 aspek yang dilakukan oleh siswa. Pada pertemuan pertama siklus I ini aspek yang mempunyai skor paling tinggi yaitu pada aspek kesungguhan siswa saat bekerja kelompok. Pada pertemuan kedua rata-rata meningkat menjadi 61,42%, penambahan rata-rata tersebut dapat dilihat dari peningkatan siswa yang berani berpendapat. Kemudian dari kedua skor pada pertemuan satu dan pertemuan dua tersebut diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 61,28%. Dari hasil pengamatan tersebut, masih banyak siswa yang belum maksimal untuk ikut aktif saat pembelajaran berlangsung dan untuk persentase keaktifan siswa yang diharapkan belum terpenuhi yaitu $\geq 75\%$.

Oleh karena itu, peneliti dan guru berdiskusi untuk pelaksanaan pengamatan pada siklus berikutnya.

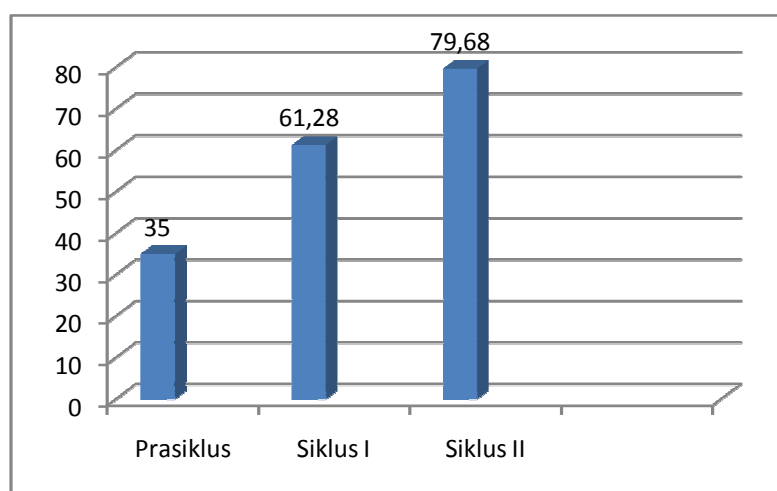
3. Data siklus II

Tabel 14. Persentase rata-rata keaktifan siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase Rata-rata keaktifan siswa (%) siklus II		Rata-rata (%)
		Pert 1	Pert 2	
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	67,70	88,04	77,87
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	64,58	90,21	77,39
3.	Bertanya selama pembelajaran	64,58	85,86	75,22
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	88,54	91,30	89,92
5.	Berani mengeluarkan pendapat	75	89,13	82,06
6.	Aktif mengerjakan tugas	80,20	92	86,10
7.	Menyimpulkan secara lisan	64,58	73,91	69,24
Jumlah		505,18	610,45	557,80
Rata-rata (%)		72,16	87,20	79,68

Berdasarkan tabel penghitungan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama 72,16%, hal ini diperoleh dari penjumlahan keaktifan tujuh aspek keaktifan yang dilakukan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II ini aspek yang paling dominan dilakukan siswa adalah kesungguhan saat bekerja kelompok. Pada pertemuan kedua rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 87,29%, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan yang dilakukan siswa khususnya saat siswa mengerjakan tugas. Kemudian dari kedua skor pada pertemuan pertama dan kedua tersebut diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 79,68%. Berdasarkan tabel penghitungan keaktifan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama proses

pembelajaran pada pertemuan pertama 72,16% pada pertemuan kedua menjadi 87,20%, kemudian dari kedua skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 79,68% skor yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata keaktifan siswa sudah masuk dalam kriteria tinggi yaitu $\geq 75\%$. Peningkatan persentase keaktifan siswa pada siklus II ini yaitu sebesar 15,04%. Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan tentang hasil persentase keaktifan siswa pada keadaan prasiklus, siklus I, dan juga siklus II:



Gambar 2. Diagram batang persentase keaktifan siswa

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata keaktifan pada prasiklus yaitu 35% dan masih dalam kriteria rendah, pada siklus I persentase rata-rata keaktifan meningkat menjadi 61,28% dan masih dalam kriteria sedang, pada siklus II persentase rata-rata keaktifan meningkat lagi menjadi 79,68% dan sudah masuk dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$).

E. Pembahasan

Peneliti dan guru Kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Kecamatan Dukun Kabupatem Magelang menginginkan adanya perbaikan proses pembelajaran PKn. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran PKn dengan cara melakukan observasi dan wawancara sebagai bahan studi pendahuluan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebelum tindakan pada pembelajaran PKn di kelas VB, guru melakukan pembelajaran masih terpaku dengan materi yang ada pada buku paket sedangkan kegiatan siswa hanya mendengarkan, membaca buku, menjawab pertanyaan guru, dan mencatat rangkuman di akhir pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru berkolaborasi dengan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PKn pada materi keputusan bersama dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Melalui keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkan dalam memahami materi PKn pada kompetensi keputusan bersama. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan, guru dan peneliti menyusun RPP dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, mempersiapkan media gambar yang berhubungan dengan materi keputusan bersama, serta LKS, dan soal evaluasi. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai praktisi yang menjalankan skenario pembelajaran sementara peneliti

sebagai pengamat proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar pengamatan. Setiap akhir proses pembelajaran dan akhir siklus, guru bersama peneliti mendiskusikan hasil pengamatan agar dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran dan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran PKn di kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, penggunaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi serta wawancara tentang proses pembelajaran PKn pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir telah berjalan baik dan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hasil keaktifan siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata keaktifan masuk dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$), sehingga diadakan siklus II sebagai perbaikan. Perbaikan dilakukan guru dan peneliti dengan menambah metode kepala bernomor pada tahap eksplorasi yang semula pada siklus I hanya berkelompok tanpa menggunakan nomor kepala kemudian pada siklus II dengan menggunakan nomor kepala sehingga siswa lebih berantusias dan memudahkan saat pembagian kelompok dalam mengikuti tahap ini selain itu juga memudahkan siswa saat berdiskusi tentang masalah/tema yang dibahas pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian di siklus I dan siklus II yaitu keaktifan di siklus I didapatkan presentase keaktifan siswa 61,28% kemudian meningkat di siklus II dengan rata-rata keaktifan siswa 79,68%. Peningkatan presentase

keaktifan siswa sebesar 18,40%. Peningkatan keaktifan tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa dapat belajar dari pengalaman yang didapatnya sendiri sesuai dengan yang dialami siswa sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, materi yang dipelajari akan cepat dipahami dan diingat. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya dalam Udin Syaefudin (2010: 163) bahwa dalam pembelajaran kontekstual, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa tersebut. Rendahnya keaktifan siswa saat prasiklus dikarenakan guru belum memaksimalkan aspek-aspek yang ada dalam pendekatan pembelajaran kontekstual dan guru juga kurang memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sering kali siswa bermain sendiri karena bosan dan jenuh. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka digunakanlah pendekatan pembelajaran kontekstual.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Banyubiru 2 pada kelas VB tentang peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual ini yaitu penggunaan media untuk mengkontekstualkan materi masih belum maksimal dikarenakan masih sebatas menggunakan media gambar yang seharusnya dalam penelitian ini bisa menggunakan media audio visual seperti video.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Banyubiru 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013/2014 diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa tersebut bisa dilihat dari keadaan awal siswa sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 37% dan termasuk dalam tingkat kategori rendah, siklus I didapatkan peningkatan rata-rata presentase keaktifan siswa sebesar 61,28% dan termasuk dalam tingkat kategori sedang, pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata presentase keaktifan siswa sebesar 79,68% dan termasuk dalam tingkat kategori tinggi. Hasil penelitian ini didapat dari penerapan tahapan pembelajaran kontekstual yang bersumber dari bukunya Udin Syaefudin yaitu:

- 1) invitasi, siswa diminta mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep keputusan bersama dengan diberikan pertanyaan tentang pengertian keputusan (individu maupun bersama), bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama;
- 2) eksplorasi, siswa dibentuk dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menemukan konsep tentang pengertian keputusan (individu maupun bersama), bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama.

- 3) penjelasan dan solusi, siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model, serta merangkum dan meringkas konsep tentang tentang pengertian keputusan (individu maupun bersama), bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama;
- 4) pengambilan tindakan, siswa menyimpulkan pengalaman belajarnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki, mengajukan pertanyaan lanjutan, serta saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas yang meliputi pengertian keputusan (individu maupun bersama), bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara pelaksanaan keputusan bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dalam tahap eksplorasi khususnya saat berkelompok diharapkan agar setiap anggota kelompok saling berinteraksi walaupun kelompok tersebut bersifat heterogen/campuran. Selain itu, pada tahap pengambilan tindakan khususnya pada saat siswa mengajukan saran/pertanyaan baik itu secara individu maupun kelompok diharapkan siswa yang lain dapat menghargai siswa yang sedang mengajukan saran/pertanyaan agar pembelajaran dapat berjalan kondusif.
2. Bagi guru, saat menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu pada tahap invitasi diharapkan guru dapat memberikan contoh-contoh fenomena

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan masih bersifat aktual agar memudahkan siswa untuk memahami konsep yang dibahas. guru agar bisa memperhatikan karakteristik siswanya saat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran lain dan materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amalia Sapriati. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholisin. (2005). *Paradigma Baru PKn*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PARADIGMA%20BARU%20PKN_0.pdf pada tanggal 21 Januari 2013, jam 07.58 WIB.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Macam-macam Keaktifan*. Diakses dari http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/796/T1_29_2008029_BAB%20II.pdf?sequence=3 diakses sabtu 14 juni 2014 jam 12.27 WIB.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandani. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hamzah Ahmad & Ananda Santoso. (1996). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Masnur Muslich. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin F.(2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien. rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi & Cepi Safruddin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujati. (2005). *Definisi Bertanya*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/7748/bab2%20-%2008108247099.pdf> pada tanggal 27 Desember 2013, jam 20.06 WIB.
- Sunarso dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Udin S, Winataputra dkk. 2012. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Udin Syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi/Pengamatan Studi Pendahuluan

Hari, tanggal : Jumat, 25 Oktober 2013

Tempat : Ruang Kelas VB

Waktu : 07.00-10.45 WIB

Pelajaran : PKn

Hasil:

- Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.
- Guru bertanya kepada siswa tentang sampai mana materi pelajaran PKn minggu kemarin.
- Siswa menjawab bahwa materi PKn minggu kemarin sudah sampai dengan penjelasan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Kemudian guru meminta siswa membuka buku paket PKn untuk melanjutkan materi yaitu mengenai contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Siswa membaca materi yang diberitahukan oleh guru.
- Dari 25 siswa kurang lebih 60% siswa sibuk bermain sendiri dan mengobrol dengan teman di sebelahnya.
- Guru meminta salah satu siswa laki-laki yang bernama Yuda untuk membacakan materi yang sudah dibaca tadi.
- Guru melanjutkan dengan menjelaskan materi yang sudah dibaca siswa.
- Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi. Karena tidak ada siswa yang mengangkat jari dan bertanya, maka guru terpaksa menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan.
- Setelah tidak ada siswa yang bertanya lagi, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
- kemudian siswa disiapkan untuk berdoa dan pulang.

Lampiran 2. Wawancara Studi Pendahuluan

Hari, tanggal : Jumat, 25 Oktober 2013

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tabel 1. Hasil wawancara studi pendahuluan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pembelajaran PKn yang selama ini Ibu lakukan, apakah Ibu sudah mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa?	Belum mbak, saya menyampaikan materi masih sama dengan apa yang ada di dalam buku, saya belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
2	Bagaimanakah cara Anda mengkondisikan siswa yang ramai sendiri?	Saya tegur anak tersebut tetapi setelah saya tegur anak tersebut terkadang kembali lagi ramai sendiri mbak, karena di kelas ini memang anak-anaknya terkenal karena ramai, bahkan sering ada anak yang sampe bertengkar di kelas mbak. Sampai akhirnya saya sering memanggil orang tua anak tersebut.
3	Apakah anda sudah menggunakan media setiap kali Anda mengajar?	Kadang-kadang mbak, tetapi seringnya saya hanya bercerita karena waktu untuk menyiapkan medianya yang tidak ada.

Lampiran 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/semester : V (Lima) /2(dua)

Pertemuan/ siklus ke : 1/ 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi:

Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar:

Memahami keputusan bersama

III. Indikator:

1. Memahami perbedaan keputusan perorangan dan keputusan bersama
2. Memahami definisi keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mengamati media yang disediakan guru, siswa dapat membedakan keputusan perorangan dan keputusan bersama dengan tepat.
2. Setelah melalui suatu diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan yang dimaksud dengan keputusan bersama dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Mandiri (*stand alone*), Keingintahuan (*curiosity*), kerjasama (*cooperation*).

V. Pendekatan: *contextual teaching and learning* (CTL)

VI. Langkah-langkah Pembelajaran kontekstual:

1. Pendahuluan (\pm 20 menit)
 - (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu definisi keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
 - (b) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang definisi keputusan bersama.

- (c) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan definisi keputusan bersama.
- (d) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang definisi keputusan bersama.

2. Inti (\pm 40 menit)

- a) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.
- b) Siswa mendiskusikan materi tentang konsep keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- c) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.

3. Penutup (\pm 10 menit)

- a) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah tentang konsep keputusan bersama yang dibahas.
- c) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

VII. Materi Ajar:

A. Definisi Keputusan Bersama

Keputusan merupakan pilihan yang diambil seseorang atau kelompok untuk dilaksanakan. Keputusan bersama yang diambil harus bijaksana, bisa bermanfaat untuk semua dan tidak memihak pada kelompok tertentu. Artinya kepentingan umum harus lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.

Setiap hari anak-anak mengambil suatu keputusan. Ketika istirahat, kamu pergi ke kantin sekolah karena lapar. Sampai di kantin kamu bingung karena ada banyak pilihan, ada bakso, ada pangsit, ada soto ayam, ada bermacam-macam kue, dan lain-lain. Di sinilah kamu mengambil keputusan untuk memilih makanan itu. Sebelum mengambil suatu keputusan, biasanya ada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Mengapa harus membeli bakso? Mengapa harus membeli soto? Atau mengapa hanya membeli kue saja?

Sebagai seorang pelajar, kamu juga belajar untuk mengambil keputusan. Saat kamu akan memutuskan membeli suatu benda yang telah lama kamu inginkan, tentu kamu akan mempertimbangkan apakah kamu benar-benar membutuhkan barang tersebut ataukah uangnya sebaiknya kamu gunakan untuk kebutuhan sekolah yang lebih penting. Tahukah kamu bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan yang diambil oleh seseorang itulah yang disebut dengan keputusan. Keputusan pribadi adalah keputusan yang dilakukan perorangan. Keputusan dalam kegiatan setelah bangun tidur, keputusan memilih makanan, keputusan ketika belajar. Semua itu merupakan hak individu, dan setiap orang mempunyai keputusan yang berbeda-beda.

Selain keputusan yang sifatnya perorangan, ada pula keputusan yang sifatnya bersama. Keputusan bersama ini dilakukan atas kesepakatan bersama. Misalnya, ketika sekolahmu akan melaksanakan perkemahan, ketika akan rekreasi, ketika akan melakukan kunjungan belajar, ketika akan menentukan ketua kelas, menentukan jadwal piket, menentukan tata tertib kelas, semua diputuskan bersama.

Keputusan bersama lebih rumit dibandingkan dengan keputusan pribadi. Keputusan bersama melibatkan banyak orang. Bahkan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan bersama itu membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

VIII. Sumber Belajar:Buku paket PKnSD/MI kelas V

IX. Media: gambar contoh menentukan keputusan (terlampir)

X. Penilaian:

1. Bentuk: pilihan ganda
2. Jenis : tertulis dan kinerja

- a. Tertulis:

- 1) Jenis soal: pilihan ganda
- 2) Jumlah soal: setiap pertemuan 5 soal
- 3) Bobot nilai: setiap jawaban benar x 2

$$5 \times 2 = 10$$

- b. Kinerja:

Dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diamati satu per satu dan pengamat mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi siswa dan mencatat kegiatan guru dalam lembar observasi guru, untuk kemudian hasil analisisnya dimasukkan pada tabel. Penghitungan lembar pengamatan siswa dan guru terlampir.

3. Prosedur: proses dan *post test*

Dukun, 28 Maret 2014

Mengetahui,
Guru kelas V B

Praktikan

Wulandari, S.Pd

NIP. -

Rizki Maulida

NIM. 10108244092

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Diskusikan secara berkelompok untuk menentukan suatu keputusan yang sesuai dengan undian judul/ tema yang kelompok kalian dapatkan.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema	Hal-hal yang didiskusikan	Hasil diskusi/ keputusan

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok : Scorpio

Anggota :

1. Yuda.
2. Nora.
3. Ira.
4. Anik.
5. Putri.

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Diskusikan secara berkelompok untuk menentukan suatu keputusan yang sesuai dengan undian judul/ tema yang kelompok kalian dapatkan.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema	Hal-hal yang didiskusikan	Hasil diskusi/ keputusan
<ul style="list-style-type: none"> * Wisata Kelas . * No < 2 > 	<ul style="list-style-type: none"> * Pergi berenang. * Besar iuran. * Berangkat pukul. * Unit kendaraan. * Yang mengikuti. * Snack . * Tanggal 	<ul style="list-style-type: none"> * Berenang di Plikatan Water Park , Temanggung. * Rp 50.000,00 * 08.30 — 18.00 WIB. * Bis Pariwisata. * Kelas 4 dan 5. * Makanan ringan, minuman. * 20 September 2013.

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
 - a. Kesepakatan bersama
 - b. ketua kelompok
 - c. kelompok tertentu
 - d. beberapa golongan

kunci jawaban: a

2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
 - a. memaksakan kehendak
 - b. menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
 - c. semua pihak mengutamakan sendiri
 - d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat

kunci jawaban: b

3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
 - a. kerja bakti desa
 - b. ronda malam
 - c. tugas mencuci pakaian
 - d. membangun jalan

kunci jawaban: c

4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
 - a. bersama
 - b. perseorangan
 - c. pemimpin
 - d. pejabat

kunci jawaban: a

5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
 - a. kepala negara
 - b. kedaulatan Negara
 - c. pendapat orang lain
 - d. perintah atasan

kunci jawaban: c

No. 1
Tgl: 28 Maret 2019

Kel. Nama: Anggit

NO. : 4

Kelas : SB

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
a. ~~Kesepakatan bersama~~
b. ketua kelompok
c. kelompok tertentu
d. beberapa golongan
2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
a. memaksakan kehendak
b. ~~menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik~~
c. semua pihak mengutamakan sendiri
d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat
3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
a. kerja bakti desa
b. ronda malam
c. ~~tugas mencuci pakaian~~
d. membangun jalan
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
a. ~~bersama~~
b. perseorangan
c. pemimpin
d. pejabat
5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
a. kepala negara
b. kedaulatan Negara
c. ~~pendapat orang lain~~
d. perintah atasan

$$N = 5 \times 2 = 10$$

Sepuluh

Kls: VB

BTU BRL 2

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1201 20-5-2014

X-BTJ

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
☒ a. Kesepakatan bersama
b. ketua kelompok
c. kelompok tertentu
d. beberapa golongan
2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
☒ a. memaksakan kehendak
☒ b. menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
c. semua pihak mengutamakan sendiri
d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat
3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
a. kerja bakti desa
b. ronda malam
☒ c. tugas mencuci pakaian
d. membangun jalan
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
☒ a. bersama
b. perseorangan
c. pemimpin
d. pejabat
5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
a. kepala negara
b. kedaulatan Negara
☒ c. pendapat orang lain
d. perintah atasan

SL = 0

10

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
☒ a. Kesepakatan bersama
b. ketua kelompok
c. kelompok tertentu
d. beberapa golongan
2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
a. memaksakan kehendak
☒ b. menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
c. semua pihak mengutamakan sendiri
d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat
3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
a. kerja bakti desa
b. ronda malam
☒ c. tugas mencuci pakaian
d. membangun jalan
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
☒ a. bersama
b. perseorangan
c. pemimpin
d. pejabat
5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
a. kepala negara
b. kedaulatan Negara
☒ c. pendapat orang lain
d. perintah atasan

$$SL = 0$$

$$B = 5$$

$$N = 10$$

No. 15
Tgl: 28-Maret-2014

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
☒ a. Kesepakatan bersama ^h
b. ketua kelompok
c. kelompok tertentu
d. beberapa golongan
2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
a. memaksakan kehendak ^h
☒ b. menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
c. semua pihak mengutamakan sendiri
d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat
3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
a. kerja bakti desa
b. ronda malam
☒ c. tugas mencuci pakaian
d. membangun jalan

^{Salah: 0}
^{Betul: $5 \times 2 = 10$}
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
☒ a. bersama
b. perseorangan
c. pemimpin
d. pejabat
5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
a. kepala negara
b. kedaulatan Negara
☒ c. pendapat orang lain
d. perintah atasan

Nama Rizal
No 19
21

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama dilakukan didasarkan atas
☒ a. Kesepakatan bersama
b. ketua kelompok
c. kelompok tertentu
d. beberapa golongan
2. Sikap yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
☒ a. memaksakan kehendak
☒ b. menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
c. semua pihak mengutamakan sendiri
d. tidak mau menghargai perbedaan pendapat
3. Di bawah merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan, kecuali
a. kerja bakti desa
b. ronda malam
☒ c. tugas mencuci pakaian
d. membangun jalan
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
☒ a. bersama
b. perseorangan
c. pemimpin
d. pejabat
5. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita harus menghargai dan menghormati
a. kepala negara
b. kedaulatan Negara
☒ c. pendapat orang lain
d. perintah atasan

S=0

100

Lampiran 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V (Lima) /2(dua)
Pertemuan/ siklus ke : 2/ 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi:

Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar:

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

III. Indikator:

1. Memahami cara pengambilan keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan tepat.
2. Setelah melalui suatu diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara pengambilan keputusan bersama dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Mandiri (*stand alone*), Keingintahuan (*curiosity*), kerjasama (*cooperation*).

V. Pendekatan: *contextual teaching and learning* (CTL)

VI. Langkah-langkah Pembelajaran kontekstual:

1. Pendahuluan (\pm 20 menit)

(a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu tentang bentuk keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.

(b) Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang bentuk keputusan bersama secara voting.

(c) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk keputusan bersama secara voting.

(d) Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang bentuk keputusan bersama secara voting.

2. Inti (\pm 40 menit)

a) Siswa menyelidiki dan menemukan konsep bentuk keputusan bersama secara voting melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi.

b) Siswa mendiskusikan materi tentang konsep bentuk keputusan bersama secara voting sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.

c) Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep bentuk keputusan bersama secara voting yang dibahas.

3. Penutup (\pm 10 menit)

a) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang bentuk keputusan bersama secara voting.

b) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan

dengan pemecahan masalah tentang konsep bentuk keputusan bersama secara voting yang dibahas.

- c) Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi bentuk keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

VII. Materi Ajar:

B. Cara Pengambilan Keputusan Bersama

1. Musyawarah untuk Mufakat

Musyawarah termasuk salah satu bentuk atau cara untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Tata cara dan syarat musyawarah untuk mufakat antara lain:

- a. Musyawarah bisa dilakukan apabila peserta yang hadir telah mencapai kuorum. Kuorum adalah penetapan jumlah minimum anggota yang harus hadir saat musyawarah.
- b. Dalam musyawarah setiap orang berhak menyampaikan pendapat dan harus menghargai pendapat orang lain.
- c. Pendapat yang disampaikan harus masuk akal dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

2. Pemungutan Suara (*Votting*)

Keputusan berdasarkan pemungutan suara (*votting*) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. *Votting* berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. *Votting* juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Pengambilan suara berdasarkan *votting* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Votting* terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain (tidak

memberikan suara). *Votting* secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. *Votting* terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.

- b. *Votting* tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

VIII. Sumber Belajar:Buku paket PKnSD/Mikelas V

IX. Penilaian:

1. Bentuk: pilihan ganda
2. Jenis : tertulis dan kinerja

- a. Tertulis:

- 1) Jenis soal: pilihan ganda
 - 2) Jumlah soal: setiap pertemuan 5 soal
 - 3) Bobot nilai: setiap jawaban benar x 2

$$5 \times 2 = 10$$

- b. Kinerja:

Dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diamati satu per satu dan pengamat mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi siswa dan mencatat kegiatan guru dalam lembar observasi guru, untuk kemudian hasil analisisnya dimasukkan pada tabel. Penghitungan lembar pengamatan siswa dan guru terlampir.

3. Prosedur: proses dan *post test*

Dukun, 4 April 2014

Mengetahui,
Guru kelas V B

Praktikan

Wulandari, S.Pd

NIP. -

Rizki Maulida

NIM. 10108244092

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut
- a. musyawarah
 - b. diskusi
 - c. berbincang-bincang
 - d. rapat

kunci jawaban: a

2. Tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah
- a. saling menyinggung perasaan
 - b. pendapat harus masuk akal
 - c. mengutamakan pendapat pribadi
 - d. tidak adanya kesepakatan

kunci jawaban: b

3. Sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...
- a. debat
 - b. musyawarah
 - c. votting
 - d. rapat

kunci jawaban: c

4. Pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...
- a. votting terbuka
 - b. votting tertutup
 - c. rapat
 - d. musyawarah

kunci jawaban: a

5. Pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut
- a. votting terbuka
 - b. votting tertutup
 - c. rapat
 - d. musyawarah

kunci jawaban: b

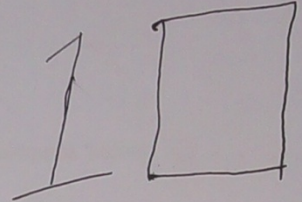
Nama: Hero
No : 7
Kelas : VB

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

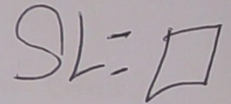
1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut

- ☒ a. musyawarah
- b. diskusi
- c. berbincang-bincang
- d. rapat



2. tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah

- a. saling menyinggung perasaan
- ☒ b. pendapat harus masuk akal
- c. mengutamakan pendapat pribadi
- d. tidak adanya kesepakatan



3. sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...

- a. debat
- b. musyawarah
- ☒ c. votting
- d. rapat

4. pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...

- ☒ a. votting terbuka
- b. votting tertutup
- c. rapat
- d. musyawarah

5. pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut

- a. votting terbuka
- ☒ b. votting tertutup
- c. rapat
- d. musyawarah

TANFIQul
10

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut
☒ a. musyawarah
b. diskusi
c. berbincang-bincang
d. rapat
2. tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah
a. saling menyinggung perasaan
☒ b. pendapat harus masuk akal
c. mengutamakan pendapat pribadi
d. tidak adanya kesepakatan
3. sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...
a. debat
b. musyawarah
☒ c. votting
d. rapat
4. pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...
☒ a. votting terbuka
b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah
5. pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut
a. votting terbuka
☒ b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah

DeW
Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut
☒ a. musyawarah
b. diskusi
c. berbincang-bincang
d. rapat
2. tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah
a. saling menyinggung perasaan
☒ b. pendapat harus masuk akal
c. mengutamakan pendapat pribadi
d. tidak adanya kesepakatan
3. sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...
a. debat
b. musyawarah
☒ c. votting
d. rapat
4. pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...
☒ a. votting terbuka
b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah
5. pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut
a. votting terbuka
☒ b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah

SE = 0
BT = 10

Nama: Hendra
No: 14

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut
☒ a. musyawarah
b. diskusi
c. berbincang-bincang
d. rapat
2. tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah
a. saling menyinggung perasaan
☒ b. pendapat harus masuk akal
c. mengutamakan pendapat pribadi
d. tidak adanya kesepakatan
3. sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...
a. debat
b. musyawarah
☒ c. votting
d. rapat
4. pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...
☒ a. votting terbuka
b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah
5. pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut
a. votting terbuka
☒ b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah

$$S = 0$$
$$N = 5$$

10

NAMA: Maron

TGL - 4-4-2014

NO : 1

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pembicaraan dalam mencapai kata mufakat dalam penyelesaian masalah disebut
☒ a. musyawarah
b. diskusi
c. berbincang-bincang
d. rapat
2. tata cara yang harus ada dalam suatu musyawarah adalah
a. saling menyinggung perasaan
☒ b. pendapat harus masuk akal
c. mengutamakan pendapat pribadi
d. tidak adanya kesepakatan
3. sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara disebut ...
a. debat
b. musyawarah
☒ c. votting
d. rapat
4. pemungutan suara yang dilakukan secara lisan atau dengan mengangkat tangan disebut ...
☒ a. votting terbuka
b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah
5. pemungutan suara yang dilakukan dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung disebut
a. votting terbuka
☒ b. votting tertutup
c. rapat
d. musyawarah

$$B = 5 \times 2 = 10$$

Lampiran 5. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V (Lima) /2(dua)
Pertemuan/ siklus ke : 1/ 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi:

Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar:

Mematuhi keputusan bersama

III. Indikator:

1. Menyebutkan cara-cara pengambilan keputusan bersama.
2. Memahami cara pengambilan keputusan melalui aklamasi.

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan cara-cara pengambilan keputusan bersama dengan tepat.
2. Setelah melalui suatu diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan cara pengambilan keputusan melalui aklamasi dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Mandiri (*stand alone*), Keingintahuan (*curiosity*), kerjasama (*cooperation*).

V. Pendekatan: *contextual teaching and learning* (CTL)

VI. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual:

1. Pendahuluan (\pm 20 menit)
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu bentuk keputusan bersama secara aklamasi serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
 - b. Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.

- c. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk keputusan bersama secara aklamasi.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.

2. Inti (\pm 40 menit)

- a. Siswa menyelidiki dan menemukan konsep bentuk keputusan bersama secara aklamasi melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi dengan menggunakan kepala bernomor.
- b. Siswa mendiskusikan materi tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- c. Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi yang dibahas.

3. Penutup

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi.
- b. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan

dengan pemecahan masalah tentang bentuk keputusan bersama secara aklamasi yang dibahas.

- c. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi bentuk-bentuk keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

VII. Materi Ajar:

B. Bentuk Keputusan Bersama

1. Aklamasi

Ada kalanya keputusan tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi menggunakan cara aklamasi. Aklamasi merupakan suatu pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Aklamasi terjadi karena pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan yang diambil dengan cara aklamasi harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

VIII. Sumber Belajar:Buku paket PKnSD/Mikelas V

IX. Penilaian:

1. Bentuk: pilihan ganda
2. Jenis : tertulis dan kinerja

- a. Tertulis:

- 1) Jenis soal: pilihan ganda
- 2) Jumlah soal: setiap pertemuan 5 soal
- 3) Bobot nilai: setiap jawaban benar x 2

$$5 \times 2 = 10$$

- b. Kinerja:

Dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diamati satu per satu dan pengamat mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi siswa dan mencatat kegiatan guru dalam lembar observasi guru, untuk kemudian hasil analisisnya dimasukkan pada tabel. Penghitungan lembar pengamatan siswa dan guru terlampir.

3. Prosedur: proses dan *post test*

Dukun, 11 April 2014

Mengetahui,
Guru kelas V B

Praktikan

Wulandari, S.Pd

NIP. -

Rizki Maulida

NIM. 10108244092

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Buatlah satu peraturan baru dikelasmu.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema:

Usulan peraturan dari kelompok kami
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banyak yang setuju :

Banyak yang tidak setuju :

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok : 4

Anggota :

1. Atika
2. Syifa
3. Fenti
4. Aditya
5. Nova

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Buatlah satu peraturan baru dikelasmu.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema: Membuat Peraturan Berpakaian (Seragam dan Sepatu)

Usulan peraturan dari kelompok kami

- * Memakai sepatu hitam, kalau tidak memakai dapat hukuman : membersihkan wc selama 1 minggu.
- * Berpakaian rapi, bersih, dan sopan, kalau tidak mendapat denda sebesar 2.500 rupiah.
- * Memakai ikat pinggang dan topi saat upacara yang beridentitas SDN Banyu Biru II, kalau tidak memakai mendapat sanksi sebesar 5.000 rupiah.

Banyak yang setuju

: 5

Banyak yang tidak setuju.

: 0

lanjutannya:

- * Memakai kaos kaki hitam putih, kalau tidak terkena hukuman : denda sebesar 2.000 rupiah.
- * Tidak membawa kaos olahraga pada saat olahraga, tidak boleh mengikuti pelajaran olahraga dan denda Rp 3.000,00.

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
 - a. musyawarah
 - b. voting
 - c. aklamasi
 - d. rapat**kunci jawaban: c**

2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
 - a. memaksakan kehendak pribadi
 - b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
 - c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
 - d. mengaku diri sendiri yang paling hebat**kunci jawaban: b**

3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah yaitu
 - a. piket kelas
 - b. aturan memakai seragam
 - c. jadwal ronda malam
 - d. tugas mencuci pakaian**kunci jawaban: d**

4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
 - a. gotong royong desa
 - b. tata tertib sekolah
 - c. jadwal piket
 - d. aturan memakai seragam**kunci jawaban: a**

5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah....
 - a. kepala sekolah
 - b. siswa
 - c. ibu
 - d. guru**kunci jawaban: c**

R19

Tgl. 11-04-2014

NO. 3

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
 - a. musyawarah
 - b. voting
 - ☒ c. aklamasi
 - d. rapat
2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
 - a. memaksakan kehendak pribadi
 - ☒ b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
 - c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
 - d. mengaku diri sendiri yang paling hebat
3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah, ~~kecuali~~
 - a. piket kelas
 - b. aturan memakai seragam
 - c. jadwal ronda malam
 - ☒ d. tugas mencuci pakaian
4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
 - ☒ a. gotong royong desa
 - b. tata tertib sekolah
 - c. jadwal piket
 - d. aturan memakai seragam
5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah
 - a. kepala sekolah
 - b. siswa
 - ☒ c. ibu
 - d. guru

10

Dewi

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
a. musyawarah
b. voting
☒ c. aklamasi
d. rapat
2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
a. memaksakan kehendak pribadi
☒ b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
d. mengaku diri sendiri yang paling hebat
3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah, ~~kelas~~
☒ a. piket kelas
b. aturan memakai seragam
c. jadwal ronda malam
☒ d. tugas mencuci pakaian
4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
☒ a. gotong royong desa
b. tata tertib sekolah
c. jadwal piket
d. aturan memakai seragam
5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah....
a. kepala sekolah
b. siswa
☒ c. ibu
d. guru

100

am, Henda
no: 14

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
 - a. musyawarah
 - b. voting
 - ☒ c. aklamasi
 - d. rapat
2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
 - a. memaksakan kehendak pribadi
 - ☒ b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
 - c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
 - d. mengaku diri sendiri yang paling hebat
3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah, ~~kecuali~~
 - a. piket kelas
 - b. aturan memakai seragam
 - c. jadwal ronda malam
 - ☒ d. tugas mencuci pakaian
4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
 - ☒ a. gotong royong desa
 - b. tata tertib sekolah
 - c. jadwal piket
 - d. aturan memakai seragam
5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah....
 - a. kepala sekolah
 - b. siswa
 - ☒ c. ibu
 - d. guru

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
 - a. musyawarah
 - b. voting
 - ☒ c. aklamasi
 - d. rapat

2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
 - a. memaksakan kehendak pribadi
 - ☒ b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
 - c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
 - d. mengaku diri sendiri yang paling hebat

3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah, kecuali
 - a. piket kelas
 - b. aturan memakai seragam
 - c. jadwal ronda malam
 - ☒ d. tugas mencuci pakaian

$B: 5 \times 2 = 10$

4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
 - ☒ a. gotong royong desa
 - b. tata tertib sekolah
 - c. jadwal piket
 - d. aturan memakai seragam

5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah....
 - a. kepala sekolah
 - b. siswa
 - ☒ c. ibu
 - d. guru

Syifa Ichsanunisa

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pengambilan keputusan bersama melalui penghitungan banyaknya jawaban setuju disebut
 - a. musyawarah
 - b. voting
 - ☒ c. aklamasi
 - d. rapat
2. Sebelum mengambil suatu keputusan bersama, hal yang diperlukan adalah
 - a. memaksakan kehendak pribadi
 - ☒ b. mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut
 - c. acuh terhadap akibat yang akan terjadi
 - d. mengaku diri sendiri yang paling hebat
3. Di bawah merupakan peraturan yang diputuskan di rumah, ~~kepada~~
 - a. piket kelas
 - b. aturan memakai seragam
 - c. jadwal ronda malam
 - ☒ d. tugas mencuci pakaian
4. Di bawah ini yang merupakan keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah
 - ☒ a. gotong royong desa
 - b. tata tertib sekolah
 - c. jadwal piket
 - d. aturan memakai seragam
5. Di bawah ini yang tidak harus mematuhi peraturan sekolah adalah....
 - ☒ a. kepala sekolah
 - b. siswa
 - ☒ c. ibu
 - d. guru

Lampiran 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/semester : V (Lima) /2(dua)

Pertemuan/ siklus ke : 2/ 2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi:

Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar:

Mematuhi keputusan bersama

III. Indikator:

1. Memahami cara melaksanakan keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara melaksanakan keputusan bersama
2. Setelah melalui suatu diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara melaksanakan keputusan bersama

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Mandiri (*stand alone*), Keingintahuan (*curiosity*), kerjasama (*cooperation*).

V. Pendekatan: *contextual teaching and learning* (CTL)

VI. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual:

1. Pendahuluan (\pm 20 menit)
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai yaitu tentang pelaksanaan keputusan bersama serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
 - b. Siswa didorong mengemukakan pengetahuan awalnya tentang pelaksanaan keputusan bersama.

- c. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pelaksanaan keputusan bersama.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan serta mengikutsertakan pemahaman yang mereka miliki tentang pelaksanaan keputusan bersama.

2. Inti (\pm 40 menit)

- a. Siswa menyelidiki dan menemukan konsep tentang pelaksanaan keputusan bersama melalui pengumpulan, pengorganisasian, serta penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan diskusi dengan menggunakan kepala bernomor.
- b. Siswa mendiskusikan materi tentang pelaksanaan keputusan bersama sesuai pembagian tugas kelompok masing-masing.
- c. Siswa memberikan penjelasan-penjelasan, menyampaikan gagasan, membuat model tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas.

3. Penutup (\pm 10 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama.
- b. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan

dengan pemecahan masalah tentang konsep pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas.

- c. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi terkait materi pelaksanaan keputusan bersama yang dibahas dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

VII. Materi Ajar:

C. Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Pelaksanaan hasil keputusan bersama dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1. Dalam lingkungan keluarga

Keputusan menyangkut tugas tiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga dengan ikhlas melaksanakan tugas yang menjadi bagiannya, seperti tugas menyapu lantai, mencuci piring, membersihkan halaman, dan sebagainya.

2. Dalam lingkungan sekolah

Keputusan bersama terlihat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Misalnya: Setiap siswa memakai seragam sekolah, guru mengajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan penuh disiplin, dan sebagainya.

3. Dalam lingkungan masyarakat

Keputusan menyangkut peraturan mengikat seluruh warga masyarakat. Di lingkungan masyarakat biasanya ada kepala desa, lurah, rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), dan pemuka masyarakat. Mereka biasanya memimpin musyawarah antarwarga.

Musyawarah menghasilkan keputusan bersama yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Misalnya, keputusan untuk melakukan gotong-royong membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan dengan ronda malam bergiliran, dan berbagai tugas sosial yang lain.

VIII. Sumber Belajar:Buku paket PKnSD/Mikelas V

IX. Penilaian:

1. Bentuk: pilihan ganda
2. Jenis : tertulis dan kinerja

- a. Tertulis:

- 1) Jenis soal: pilihan ganda
- 2) Jumlah soal: setiap pertemuan 5 soal
- 3) Bobot nilai: setiap jawaban benar x 2

$$5 \times 2 = 10$$

- b. Kinerja:

Dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diamati satu per satu dan pengamat mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi siswa dan mencatat kegiatan guru dalam lembar observasi guru, untuk kemudian hasil analisisnya dimasukkan pada tabel. Penghitungan lembar pengamatan siswa dan guru terlampir.

3. Prosedur: proses dan *post test*

Dukun, 19 April 2014

Mengetahui,

Guru kelas V B

Praktikan

Wulandari, S.Pd

NIP. -

Rizki Maulida

NIM. 10108244092

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Diskusikan dan tuliskan hukuman yang tepat sesuai tema yang kelompok kalian terima.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema	Hukuman

LAMPIRAN
Lembar Kerja Siswa (LKS)

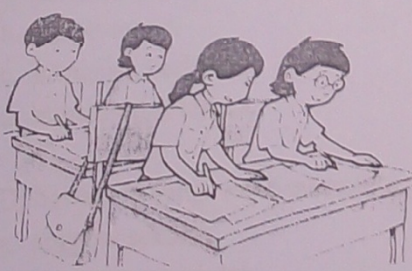
Kelompok : *Apel*

Anggota :

1. *Putri*
2. *Rizal*
3. *Pidho*
4. *Ira*
5. *Petno*

Langkah-langkah mengerjakan LKS:

1. Ambil undian tentang judul/ tema dari masalah yang akan kelompok kalian diskusikan.
2. Diskusikan dan tuliskan hukuman yang tepat sesuai tema yang kelompok kalian terima.
3. Usahakan ada kerjasama, tanggungjawab, sifat menghargai pendapat setiap anggota yang ada dalam kelompok kalian.
4. Tuliskan hasil diskusi yang berupa keputusan dari diskusi yang kelompok kalian lakukan.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.
6. Hargailah hasil diskusi dari kelompok lain.

Tema	Hukuman
<p style="text-align: center; font-size: 2em;"><i>5</i></p>  <p style="text-align: center;">Menyontek Saat Ulangan Sekolah</p>	<p>* Jika menyontek di skors.</p> <p>* Nilai dikurangi 50% 20%.</p> <p>* Hormat di depan tiang bendera.</p> <p>* Diberi soal yang berbeda.</p> <p>* Diberi surat panggilan untuk orang tua.</p> <p>* Piket sendi kelas sendiri selama 3 hari.</p> <p>* Dipanggil ke kantor oleh bapak/ibu guru kelas.</p> <p>* Meringkas buku sesuai yang dicontek.</p>

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
 - a. kepentingan atasan
 - b. kepentingan pribadi
 - c. kepentingan bersama
 - d. kepentingan pemerintah

kunci jawaban: c
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - b. bermain pada saat pelajaran berlangsung
 - c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
 - d. menaati semua peraturan yang ditetapkan

kunci jawaban: b
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. rajin menyapu halaman
 - d. mencoret-coret tembok sekolah

kunci jawaban: d
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
 - a. bersedia dihukum
 - b. marah-marah
 - c. Mengajak berkelahi
 - d. merasa tidak terima

kunci jawaban: a
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
 - a. anggota sekolah
 - b. anggota pemerintah
 - c. anggota keluarga
 - d. anggota masyarakat

kunci jawaban: c

Uji Pemahaman Konsep
Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
 - a. kepentingan atasan
 - b. kepentingan pribadi
 - ☒ c. kepentingan bersama
 - d. kepentingan pemerintah
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - ☒ b. bermain pada saat pelajaran berlangsung
 - c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
 - d. menaati semua peraturan yang ditetapkan
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. rajin menyapu halaman
 - ☒ d. mencoret-coret tembok sekolah
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
 - ☒ a. bersedia dihukum
 - b. marah-marah
 - c. mengajak berkelahi
 - d. merasa tidak terima
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
 - a. anggota sekolah
 - b. anggota pemerintah
 - ☒ c. anggota keluarga
 - d. anggota masyarakat

Nama: Reza Putri Octaviani
Kelas: V B
Salah: 0
Betul: 6 x 2
Total: 10

Nama ~~Rani~~ Rani
No. 25
KIS = UB

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
 - a. kepentingan atasan
 - b. kepentingan pribadi
 - ☒ c. kepentingan bersama
 - d. kepentingan pemerintah
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - ☒ b. bermain pada saat pelajaran berlangsung
 - c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
 - d. menaati semua peraturan yang ditetapkan
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. rajin menyapu halaman
 - ☒ d. mencoret-coret tembok sekolah
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
 - ☒ a. bersedia dihukum
 - b. marah-marah
 - c. mengajak berkelahi
 - d. merasa tidak terima
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
 - a. anggota sekolah
 - b. anggota pemerintah
 - ☒ c. anggota keluarga
 - d. anggota masyarakat

Nama: Yendri
no: 14

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
 - a. kepentingan atasan
 - b. kepentingan pribadi
 - ☒ c. kepentingan bersama
 - d. kepentingan pemerintah
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - ☒ b. bermain pada saat pelajaran berlangsung
 - c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
 - d. menaati semua peraturan yang ditetapkan
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. rajin menyapu halaman
 - ☒ d. mencoret-coret tembok sekolah
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
 - ☒ a. bersedia dihukum
 - b. marah-marah
 - c. mengajak berkelahi
 - d. merasa tidak terima
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
 - a. anggota sekolah
 - b. anggota pemerintah
 - ☒ c. anggota keluarga
 - d. anggota masyarakat

SL = □

5 x 2 = 10

60

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
 - a. kepentingan atasan
 - b. kepentingan pribadi
 - ☒ c. kepentingan bersama
 - d. kepentingan pemerintah
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - ☒ b. bermain pada saat pelajaran berlangsung
 - c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
 - d. menaati semua peraturan yang ditetapkan
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. rajin menyapu halaman
 - ☒ d. mencoret-coret tembok sekolah
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
 - ☒ a. bersedia dihukum
 - b. marah-marah
 - c. mengajak berkelahi
 - d. merasa tidak terima
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
 - a. anggota sekolah
 - b. anggota pemerintah
 - ☒ c. anggota keluarga
 - d. anggota masyarakat

Nae Nae

Uji Pemahaman Konsep

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk
a. kepentingan atasan
b. kepentingan pribadi
c. ☒ kepentingan bersama
d. kepentingan pemerintah
2. Di bawah ini contoh dari melaksanakan hasil keputusan bersama, kecuali
a. melaksanakan tugas piket kelas
b. ☒ bermain pada saat pelajaran berlangsung
c. melaksanakan hukuman apabila melanggar
d. menaati semua peraturan yang ditetapkan
3. Di bawah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan, kecuali....
a. membuang sampah pada tempatnya
b. melaksanakan piket kelas
c. rajin menyapu halaman
d. ☒ mencoret-coret tembok sekolah
4. Di bawah ini yang harus dilakukan apabila melanggar peraturan yang telah disepakati adalah
a. ☒ bersedia dihukum
b. marah-marah
c. mengajak berkelahi
d. merasa tidak terima
5. Di bawah ini yang wajib mematuhi peraturan di rumah adalah....
a. anggota sekolah
b. anggota pemerintah
c. ☒ anggota keluarga
d. anggota masyarakat

Lampiran 7. Tabel lembar observasi guru siklus I pertemuan 1

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang definisi keputusan bersama.				√	Guru memperlihatkan media gambar tentang contoh fenomena pengambilan keputusan perorangan dan bersama sebagai pemancing pengetahuan awal siswa.
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)				√	Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan berdiskusi.
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan			√		Guru bersama siswa menyimpulkan, merangkum, dan meringkas pembelajaran.
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama			√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran/pertanyaan berhubungan dengan materi keputusan bersama.

Lampiran 8. Tabel lembar observasi guru siklus I pertemuan 2

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama (voting)				√	Guru memperlihatkan media gambar tentang contoh fenomena pengambilan keputusan bersama secara musyawarah dan voting sebagai pemancing pengetahuan awal siswa.
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)				√	Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan berdiskusi.
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan			√		Guru bersama siswa menyimpulkan, merangkum, dan meringkas pembelajaran.
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama				√	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran/pertanyaan berhubungan dengan materi keputusan bersama.

Lampiran 9. Tabel lembar observasi guru siklus II pertemuan 1

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama (aklamasi)				√	Guru memperlihatkan media gambar tentang contoh fenomena pengambilan keputusan bersama secara aklamasi sebagai pemancing pengetahuan awal siswa.
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)				√	Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan berdiskusi.
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan				√	Guru bersama siswa menyimpulkan, merangkum, dan meringkas pembelajaran.
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama				√	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran/pertanyaan berhubungan dengan materi keputusan bersama.

Lampiran 10. Tabel lembar observasi guru siklus II pertemuan 2

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Tahap invitasi	Guru memberikan pertanyaan terkait kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keputusan bersama yaitu tentang pelaksanaan keputusan bersama				√	Guru memperlihatkan media gambar tentang contoh fenomena pelaksanaan keputusan bersama sebagai pemancing pengetahuan awal siswa.
2.	Tahap eksplorasi	Guru meminta siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan yang telah dirancang guru (diskusi kelompok)				√	Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan berdiskusi.
3.	Tahap penjelasan dan solusi	Guru memberikan penguatan berupa umpan balik saat siswa memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman serta ringkasan				√	Guru bersama siswa menyimpulkan, merangkum, dan meringkas pembelajaran.
4.	Tahap pengambilan tindakan	Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah terkait materi keputusan bersama				√	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran/pertanyaan berhubungan dengan materi keputusan bersama.

Lampiran 11. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa prasiklus

No	Siswa Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml	%	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	2	46	46	R
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	45	45	R
3.	Bertanya selama pembelajaran	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	48	R
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Berani mengeluarkan pendapat	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	55	S
6.	Aktif mengerjakan tugas	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	51	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6	6	6	8	10	14	9	12	10	11	11	10	10	10	10	12	9	8	10	10	9	11	9	11	9			
	Skor %	21,4 2	21, 42	21, 42	28, 57	35, 71	50	32,1 4	42, 85	35, 71	39,2 8	39,2 8	35,7 1	35,7 1	35,7 1	35,7 1	42,8 5	32,1 4	28,5 7	35,7 1	35,7 1	32, 14	39, 28	32,1 4	39, 28	32, 14			
	Keterangan	R	R	R	R	R	S	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R			

Lampiran 12. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan 1

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml	%	Ket	
	Indikator																													
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	59	59	S	
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	55	S	
3.	Bertanya selama pembelajaran	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	62	62	S	
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	75	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	56	56	S	
6.	Aktif mengerjakan tugas	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64	64	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	57	57	S	
	Jumlah	14	14	14	16	17	24	15	15	17	17	17	15	22	17	15	19	18	15	16	17	17	18	16	19	21				
	Skor %	50	50	50	57,14	60,71	85,71	53,57	53,57	60,71	60,71	60,71	53,57	78,57	60,71	53,57	67,85	64,28	53,57	57,14	60,71	60,71	64,28	57,14	67,85	75				
	Keterangan	S	S	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	T				

Lampiran 13. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan 2

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml	%	Ket
	Indikator																												
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60	60	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	56	56	S
3.	Bertanya selama pembelajaran	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	59	59	S
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	68	68	S
5.	Berani mengeluarkan pendapat	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64	64	S
6.	Aktif mengerjakan tugas	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	62	62	S
7.	Menyimpulkan secara lisan	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	61	61	S
	Jumlah	15	17	15	19	21	23	17	18	16	21	17	16	18	15	14	21	17	15	14	16	17	15	20	16	18			
	Skor %	53,5 7	60,7 1	53,5 7	67,8 5	75	82, 14	60,7 1	64, 28	57, 14	75	60,7 1	57,1 4	64,2 8	53,5 7	50	75	60,7 1	53,5 7	50	57,1 4	60, 71	53, 57	71,4 2	57, 14	64, 28			
	Keterangan	S	S	S	S	T	T	S	S	S	T	S	S	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	T	S	S			

Lampuran 14. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa siklus 2 pertemuan 1

No	Siswa Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml	%	Ket
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	-	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	65	67,70	S
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	-	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	62	64,58	S
3.	Bertanya selama pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	-	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	62	64,58	S
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	-	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	85	88,54	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	-	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	72	75	T
6.	Aktif mengerjakan tugas	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	-	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	77	80,20	T
7.	Menyimpulkan secara lisan	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	-	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	62	64,58	S
	Jumlah	14	18	19	23	22	23	19	25	26	24	-	21	24	19	20	22	15	16	19	25	19	24	18	23	16			
	Skor %	50	64,28	67,85	82,14	78,57	82,14	67,85	89,28	92,85	85,71	-	75	85,71	67,85	71,42	78,57	53,57	57,15	67,85	89,28	67,85	85,71	64,28	82,14	57,15			
	Keterangan	S	S	S	T	T	T	S	T	T	T	-	T	T	S	S	T	S	S	S	T	S	T	S	T	S			

Keterangan:  siswa tidak masuk

Lampiran 15. Tabel perhitungan nilai observasi keaktifan siswa siklus 2 pertemuan 2

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml	%	Ket
	Indikator																												
1.	Mengemukakan fakta yang ditemukannya sendiri	2	-	4	3	4	-	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	81	88,04	T
2.	Mengungkapkan pengetahuan baru yang dikonstruksinya sendiri	2	-	4	3	4	-	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	83	90,21	T
3.	Bertanya selama pembelajaran	2	-	4	3	3	-	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	79	85,86	T
4.	Sungguh-sungguh bekerjasama dalam kelompok	3	-	3	4	4	-	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	84	91,30	T
5.	Berani mengeluarkan pendapat	2	-	3	4	4	-	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	82	89,13	T
6.	Aktif mengerjakan tugas	4	-	4	4	4	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	92	T
7.	Menyimpulkan secara lisan	2	-	2	3	3	-	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	68	73,91	S
	Jumlah	17	-	24	24	26	-	26	26	27	21	25	25	28	27	23	23	24	22	28	26	27	27	27	25	20			
	Skor %	60,71	-	85,71	85,71	92,85	-	92,85	92,85	96,42	75	89,28	89,28	100	96,42	82,14	82,14	85,71	78,57	100	92,85	96,42	96,42	96,42	89,28	71,42			
	Keterangan	S	-	T	T	T	-	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	S				

Keterangan:  siswa tidak masuk

Lampiran 16. Tabel hasil wawancara siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1.	Menurut pendapatmu, hambatan apa sajakah yang Kamu rasakan selama pembelajaran PKn?	Tidak ada, karena materi yang dipelajari mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimanakah cara guru dalam mengajar pelajaran PKn?	Bu guru mengajarnya asyik, seru, menyenangkan, jelas, dan mudah dimengerti.
3.	Menurut pendapatmu, apakah Kamu merasa bosan saat pelajaran PKn, berikan alasanmu?	Tidak, karena Bu guru mengajarnya menyenangkan, terutama saat mengadakan diskusi kelompok.
4.	Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PKn yang dilakukan sesuai dengan pengalaman yang pernah Kamu alami sehari-hari, berikan alasanmu?	Iya, contohnya materi keputusan bersama di rumah yaitu membantu dan patuh kepada orang tua, kalau di sekolah contohnya tidak boleh mencontek karena ada hukuman yang sudah disepakati bersama.
5.	Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PKn yang dilakukan sudah membuatmu menjadi aktif, berikan alasanmu?	Sudah, karena dengan belajar PKn materi keputusan bersama jadi bisa berlatih untuk aktif, terutama saat berdiskusi dan bisa menjadi bekal latihan berorganisasi.

Kesimpulan wawancara:

Siswa merasa senang dan aktif belajar PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Lampiran 17. Tabel hasil wawancara guru

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, hambatan apa sajakah yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?	Hambatannya itu ada di waktu, terutama saat melaksanakan kerja kelompok untuk berlatih dalam pengambilan keputusan bersama, jadi sering melebihi jam pelajaran yang seharusnya, khususnya pada pertemuan kedua siklus I.
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada mata pelajaran PKn?	Pembelajaran kontekstual yang diterapkan langkah-langkahnya sudah bagus membuat anak merasa tertarik terutama saat masyarakat belajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan khususnya pada pertemuan pertama siklus I, dan pertemuan 1 dan 2 siklus II.
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimanakah keaktifan siswa kelas V selama pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?	Dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan kontekstual anak-anak menjadi lebih aktif dari pada pelajaran yang biasa saya lakukan khususnya pada pertemuan kedua siklus II, untuk anak yang biasanya pasif menjadi lebih berani berpendapat.
4.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa sajakah kelebihan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran PKn?	Pasti ada, dengan pendekatan kontekstual anak-anak menjadi lebih aktif, lebih mudah mempelajari materi, semangat dan senang mengikuti pembelajaran. khususnya di siklus II.
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa sajakah kekurangan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran PKn?	Kekurangannya lebih ke alokasi waktu khususnya pada saat siklus I, karena masih menyesuaikan dengan penggunaan asas-asas pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan.

Kesimpulan wawancara:

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PKn materi keputusan bersama ini bisa meningkatkan keaktifan siswa.

Lampiran 18. Tabel lembar observasi guru

No	Aspek	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1.	Inkuiri	Guru membimbing siswa dalam menemukan fakta terkait materi	4	4	4	4
2.	Konstruktivisme	Guru mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya	3	4	4	4
3.	Bertanya	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa	2	3	3	4
4.	Masyarakat belajar	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa	4	4	4	4
5.	Refleksi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	2	2	3	3
6.	Penilaian nyata	Guru memberikan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara	3	3	4	4
Jumlah			18	20	21	23
Rata-rata			3	3,33	3,5	3,83

Lampiran 19. Tabel nilai siklus I pertemuan 1

No	Nama Siswa	LKS	Evaluasi	PR
1	Maroh	9	10	-
2	Meita	9	10	-
3	Hendri	9	10	-
4	Ridho	8	10	-
5	Retno	9	10	-
6	Tika	9	10	-
7	Heru	8	8	-
8	Anik	9	10	-
9	Rio	8	10	-
10	Taufik	9	10	-
11	Ridho	9	8	-
12	Ira	8	10	-
13	Adit	8	10	-
14	Hendra	9	10	-
15	Pandu	9	10	-
16	Wisnu	9	10	-
17	Fenti	9	10	-
18	Fitria	8	10	-
19	Rizal	8	10	-
20	Putri	9	10	-
21	Nova	9	10	-
22	Dewa	9	10	-
23	Yuda	8	10	-
24	Shifa	8	10	-
25	Rama	9	10	-

KKM: 7,5

Lampiran 20. Tabel nilai siklus I pertemuan 2

No	Nama Siswa	LKS	Evaluasi	PR
1	Maroh	-	10	78
2	Meita	-	10	82
3	Hendri	-	10	76
4	Ridho	-	8	79
5	Retno	-	10	83
6	Tika	-	10	85
7	Heru	-	8	78
8	Anik	-	10	81
9	Rio	-	8	80
10	Taufik	-	10	79
11	Ridho	-	10	78
12	Ira	-	8	80
13	Adit	-	8	79
14	Hendra	-	10	76
15	Pandu	-	10	77
16	Wisnu	-	10	77
17	Fenti	-	10	85
18	Fitria	-	10	82
19	Rizal	-	10	76
20	Putri	-	10	77
21	Nova	-	10	78
22	Dewa	-	10	77
23	Yuda	-	8	75
24	Shifa	-	8	80
25	Rama	-	10	78

KKM: 7,5

Lampiran 21. Tabel nilai siklus II pertemuan 1

No	Nama Siswa	LKS	Evaluasi	PR
1	Maroh	9	10	-
2	Meita	9	10	-
3	Hendri	9	8	-
4	Ridho	9	10	-
5	Retno	9	10	-
6	Tika	9	8	-
7	Heru	9	10	-
8	Anik	9	10	-
9	Rio	9	10	-
10	Taufik	9	8	-
11	Ridho	-	-	-
12	Ira	9	8	-
13	Adit	9	8	-
14	Hendra	9	10	-
15	Pandu	9	8	-
16	Wisnu	9	8	-
17	Fenti	9	8	-
18	Fitria	9	10	-
19	Rizal	9	10	-
20	Putri	9	8	-
21	Nova	9	10	-
22	Dewa	9	10	-
23	Yuda	9	10	-
24	Shifa	9	10	-
25	Rama	9	10	-

KKM: 7,5

Lampiran 22. Tabel nilai siklus II pertemuan 2

No	Nama Siswa	LKS	Evaluasi	PR
1	Maroh	9	10	-
2	Meita	-	-	-
3	Hendri	9	10	-
4	Ridho	9	10	-
5	Retno	9	10	-
6	Tika	-	-	-
7	Heru	9	10	-
8	Anik	9	10	-
9	Rio	9	8	-
10	Taufik	9	10	-
11	Ridho	9	10	-
12	Ira	9	10	-
13	Adit	9	10	-
14	Hendra	9	10	-
15	Pandu	9	8	-
16	Wisnu	9	8	-
17	Fenti	9	8	-
18	Fitria	9	10	-
19	Rizal	9	10	-
20	Putri	9	10	-
21	Nova	9	10	-
22	Dewa	9	10	-
23	Yuda	9	8	-
24	Shifa	9	10	-
25	Rama	9	10	-

KKM: 7,5

Lampiran 23. Tabel pedoman wawancara guru

Wawancara ke :
Pertemuan ke :
Siklus ke :
Tempat wawancara :
Waktu wawancara :
Responden :

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, hambatan apa sajakah yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada mata pelajaran PKn?	
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimanakah keaktifan siswa kelas V selama pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?	
4.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa sajakah kelebihan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran PKn?	
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa sajakah kekurangan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran PKn?	

Kesimpulan wawancara:

.....

....., .../ .../ 2014
 Pewawancara/ observer

Lampiran 24. Tabel pedoman wawancara siswa

Wawancara ke :
Pertemuan ke :
Siklus ke :
Tempat wawancara :
Waktu wawancara :
Responden :

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1.	Menurut pendapatmu, hambatan apa sajakah yang Kamu rasakan selama pembelajaran PKn?	
2.	Menurut pendapatmu, bagaimanakah cara guru dalam mengajar pelajaran PKn?	
3.	Menurut pendapatmu, apakah Kamu merasa bosan saat pelajaran PKn, berikan alasanmu?	
4.	Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PKn yang dilakukan sesuai dengan pengalaman yang pernah Kamu alami sehari-hari, berikan alasanmu?	
5.	Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PKn yang dilakukan sudah membuatmu menjadi aktif, berikan alasanmu?	

Kesimpulan wawancara:

.....

....., .../ .../ 2014

Pewawancara/ observer

LAMPIRAN 25. FOTO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

1. Tahap Invitasi



Gambar 1. Guru memberikan contoh fenomena pengambilan keputusan

2. Tahap eksplorasi



Gambar 2. Siswa menyelidiki dan menemukan konsep tentang masalah pengambilan keputusan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok

3. Tahap penjelasan dan solusi



Gambar 3. Saat siswa memberikan penjelasan dari hasil diskusi masalah tentang keputusan bersama yang dibahas

4. Tahap pengambilan tindakan



Gambar 4. Saat siswa mengajukan saran/pertanyaan berhubungan dengan masalah keputusan bersama yang dibahas

LAMPIRAN 26. MEDIA GAMBAR PMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SIKLUS I

1. Pertemuan 1



Gambar 5. Suasana rapat pengambilan keputusan



Gambar 6. Memilih makanan



Gambar 7. Memilih pakaian

2. Pertemuan 2



Gambar 8. Suasana musyawarah



Gambar 9. Suasana pemungutan suara/ voting

LAMPIRAN MEDIA GAMBAR SIKLUS II

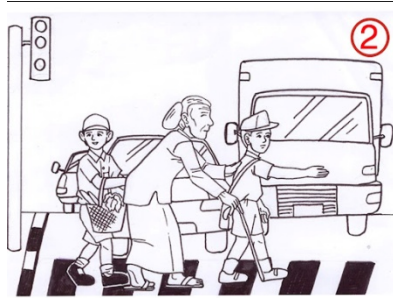
1. Pertemuan 1



Gambar 10. Suasana aklamasi

2. Pertemuan 2

a. Gambar 11. Contoh melaksanakan hasil keputusan bersama



b. Gambar 12. Contoh pelanggaran hasil keputusan bersama



LAMPIRAN 27

SURAT-SURAT

PENELITIAN

**PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* PEDOMAN OBSERVASI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

Dengan ini saya,

Nama : Drs. Mardjuki, M. Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan RPP yang disusun oleh:

Nama : Rizki Maulida
NIM : 10108244092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman observasi pendekatan pembelajaran kontekstual penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam Pelajaran Pkn melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Drs. Mardjuki, M. Si
NIP 19540414 198403 1 002

**PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* PEDOMAN OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DAN PEDOMAN WAWANCARA**

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M. Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun oleh:

Nama : Rizki Maulida
NIM : 10108244092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang dalam Pelajaran Pkn melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Agung Hastomo, M. Pd
NIP 19800811 200604 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2163 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rizki Maulida
NIM : 10108244092
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Ngadipuro III, Ngadipuro, Dukun, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN Banyubiru 2 Dukun Magelang
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Banyubiru 2 Dukun Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 601 /04.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/714/Kesbang/2014 tanggal 11 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RIZKI MAULIDA.
2. Alamat : Ngadipuro III Rt 02 / Rw 09 Kel. Ngadipuro, Kec. Dukun, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SDN BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Fathurrohman, M.Pd
2. Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 196206211987092 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Nomor : 074 / 714 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2163/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 11 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SDN BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG"**, kepada :

Nama : RIZKI MAULIDA
NIP : 10108244092
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SDN Banyubiru 2 Dukun Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian data dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian dan pengambilan data ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
- (3) Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487

Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 13 Maret 2014


Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/599/04.5/2014 Tanggal 13 Maret 2014 atas nama RIZKI MAULIDA dengan judul proposal MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SDN BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG di SD Negeri Banyubiru 2 Dukun Magelang, Provinsi Jawa Tengah, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Ir. YUNLASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. RIZKI MAULIDA;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 14 Maret 2014.

Nomor : 070 / 159 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal Prov. Jateng.
Nomor : 070/601/04.5/2014
Tanggal : 13 Maret 2014.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : RIZKI MAULIDA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Ngadipuro III RT 02/RW 09 Desa Ngadipuro
Kec Dukun Kab Magelang Provinsi Jateng.
 - d. Penanggung Jawab : 1. Fathurrohman, M.Pd
2. Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Maret s/d Mei 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian/Survey dengan judul :

**" MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS V SDN BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 14 Maret 2014

Nomor : 070 /91 / 59 /2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **RIZKI MAULIDA**
Ngadipuro III RT 02 RW 09 Desa Ngadipuro
Kec. Dukun Kab. Magelang
di

DUKUN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /159/14/2014 Tanggal 14 Maret 2014, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

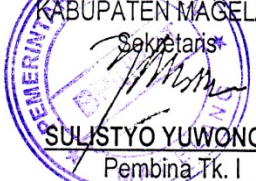
Nama : **RIZKI MAULIDA**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Ngadipuro III RT 02 RW 09 Desa Ngadipuro Kec. Dukun Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Fathurrohman, M.Pd**
Lokasi : SD Negeri Banyubiru 2 Kec. Dukun Kabupaten Magelang
Waktu : Maret s.d Mei 2014
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SDN BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H
Pembina Tk. I
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN DUKUN
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUBIRU 2
Alamat : Karangnayar, Banyubiru, Dukun, Magelang,
Telp. (0293) 585 568 KP 56482

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/022/20.6.9/IV/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhadi, S.Pd, M.Pd
NIP : 19620702 198204 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Banyubiru 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rizki Maulida
NIM : 10108244092
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul
"PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN PKN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI BANYUBIRU 2 DUKUN MAGELANG"
pada tanggal 19 Maret - 21 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukun, 24 April 2014
Kepala Sekolah

Suhadi S.Pd, M.Pd
NIP 19620702 198204 2 004